

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS III SD 200209
SITAMIANG

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

NI'MAH KHAIRANI NASUTION
NIM. 09 330 0018

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS III SD 200209
SITAMIANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**NI'MAH KHAIRANI NASUTION
NIM. 09 330 0018**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I

SUBARNI S.Si., M.Pd.
Nip. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II

ALMIRA AMIR, M.Si.
Nip. 19730902 200801 2 006

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH**

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km.4,5 sihitang, Telp.0634-24022 padangsidimpuan

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
NI'MAH KHAIRANI NASUTION

Padangsidimpuan, Mei 2013
Kepada Yth.
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. NI'MAH KHAIRANI NASUTION yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD 200209 Sitamiang*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar *Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)* dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

SUPARDI, S.Si, M.Pd.
Nip. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II

ALMIRA AMIR, M.Si.
Nip. 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NI'MAH KHAIRANI NASUTION**
Nim : **09 330 0018**
Jur/Prodi : **Tarbiyah/TMM-1**
Semester : **VIII (delapan)**
Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS III SD 200209 SITAMIANG**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2013

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

50000

60000

DJP

NI'MAH KHAIRANI NASUTION

NIM. 09 330 0018

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

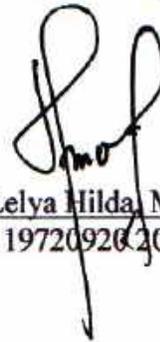
Nama : NI'MAH KHAIRANI NASUTION
NIM : 09 330 0018
Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS III SD 200209 SITAMIANG.

Ketua,



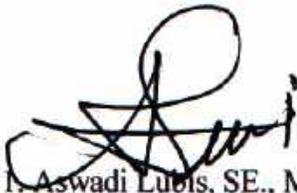
Aswadi Lubis, SE., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002

Sekretaris,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota



1. Aswadi Lubis, SE., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002



2. Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



3. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



4. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Mei 2013
Pukul : 09.00 s.d. 12.00 Wib.
Hasil/ Nilai : 76 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,62
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul :PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS III SD 200209 SITAMIANG**

Ditulis Oleh : NI'MAH KHAIRANI NASUTION

NIM : 09 330 0018

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Padangsidimpuan, Juni 2013

Ketua,



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

ABSTRAKSI

Nama : NI'MAH KHAIRANI NASUTION

Nim : 09 330 0018

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD 200209 SITAMIANG

Latar belakang penelitian ini ialah dimana hasil belajar matematika siswa masih rendah khususnya materi pecahan. Hal ini disebabkan siswa masih kurang menguasai konsep-konsep yang diajarkan, sehingga mereka mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika. Untuk itu diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, salah satu upaya mengatasi problema tersebut ialah melalui penerapan model pembelajaran tematik, karena dengan pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Rumusan masalah yang diangkat ialah apakah penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD 200209 Sitamiang?, sedangkan tujuan penelitiannya untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD 200209 Sitamiang.

Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara professional.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD 200209 Sitamiang. Seperti data yang diperoleh bahwa pada **tes awal** persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 46,43% (13 dari 28 siswa) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 63,21, **siklus I pertemuan 1** persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 65,22% (15 dari 23 siswa) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 70,87. Pada **siklus I pertemuan 2** persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 77,78% (21 dari 27 siswa) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 70,92. Sedangkan **pada siklus II pertemuan 1** persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,89% (24 dari 27 siswa) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 81,11 dan pada **siklus II pertemuan 2** persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92,59% (25 dari 27 siswa) dan nilai rata-rata kelas yaitu 82,04. Dari siklus II data yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dan telah mencapai 85% siswa yang tuntas belajar, maka penelitian ini telah dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, dan Model Pembelajaran Tematik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD 200209 Sitamiang”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari banyak kekurangan, baik dari segi isi, susunan maupun tata bahasa. Oleh Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Walaupun demikian, besar harapan penulis agar studi ini bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dukungan moral, material, dan spiritual yang tidak ternilai harganya. Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Ketua STAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd. dan Ibu Almira Amir, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Dame Siregar, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama berkuliah di STAIN Padangsidempuan.
6. Para Dosen/Staf dilingkungan STAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sampai dengan selesai.
7. Ibu Dra. Rosmawati Nasution selaku kepala SD 200209 Sitamiang, Ibu Ermi Piliang, selaku guru kelas III, serta seluruh guru-guru SD 200209 Sitamiang yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
8. Ayahanda Drs. H. Syahminan Nasution dan Ibunda Nurliati Ritonga, S.Pd., SD., yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, dorongan, doa dan materi kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Saudara tercinta (Nurazizah Nst, Amkeb., Zulkhi'mah Nst, Riska Romaito Nst, Zulhimmah Nst, dan Khairunnisah Nst) yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Kepada Sahabat Penulis Aisyah Damayanti Hsb, Dina Rosalina Srg, Habibah Ani Rahmadhani, Juli Rahayu, Nur Afri Awal Jannah Srg, Putriana, Selvia Sari Nst, Sri Wahyuni Pulungan, dan Syarif Hidayat Mtd yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa dan khususnya Tadris Matematika (TMM-1) STAIN Padangsidempuan yang saling memberikan motivasi selama perkuliahan, serta semua pihak yang turut berpartisipasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi kita semua, Amin.

Padangsidempuan, Mei 2013

Penulis,



Ni'mah Khairani Nasution
NIM. 09 330 0018

DAFTAR ISI SKRIPSI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Halaman Pengesahan ketua/ketua senat STAIN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Teori-Teori Belajar.....	10
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	13
d. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Pembelajaran Matematika.....	16
3. Hakikat Model Pembelajaran Tematik.....	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Tematik.....	18
b. Landasan Pembelajaran Tematik.....	20
c. Arti Penting Pembelajaran Tematik.....	21
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	22
e. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik.....	23
f. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	24
g. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	25
h. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tematik..	29
4. Model Pembelajaran Tematik dengan Tema Pengalaman dalam Pembelajaran Matematika dan B.Indonesia.....	30
a. Penjabaran Komponen Silabus.....	30

1) Matematika.....	30
2) B.Indonesia.....	31
b. Jaring-Jaring Tema.....	31
5. Hakikat Hasil Belajar.....	32
B. Kajian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi & Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian.....	39
F. Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
1. Kondisi Awal.....	42
2. Siklus I.....	44
3. Siklus II.....	56
B. Perbandingan Hasil Tindakan.....	68
C. Analisa Hasil Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	85
---------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN (RPP DAN LEMBAR OBSERVASI)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian	38
Tabel II Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Silus I	68
Tabel III Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Silus II	69
Tabel IV Ketuntasan Individu Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	71
Tabel V Ketuntasan Individu Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	73
Tabel VI Ketuntasan Individu Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	75
Tabel VII Ketuntasan Individu Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	77
Tabel VIII Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa di Kelas III SD 200209 Sitamiang	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Jaring-Jaring dengan Tema Pengalaman 31
Gambar 2	Diagram Alur Desain Penelitian 39
Gambar 3	Lokasi Tempat Penelitian 42
Gambar 4	Foto Siswa sedang Mengerjakan Tes Siklus I Pertemuan 2 52
Gambar 5	Foto Ketika Guru Memberikan Bimbingan Kepada Suatu Kelompok 60
Gambar 6	Foto Ketika Siswa Sedang Diskusi Kelompok 61
Gambar 7	Ketika Siswa Menuliskan Jawaban Hasil Diskusi Kelompoknya 61
Gambar 8	Foto Siswa Ketika Sedang Mengerjakan Tes Siklus II Pertemuan 1 62
Gambar 9	Ketika Observer Mengamati Kegiatan Diskusi Kelompok Pada Siklus II Pertemuan 2 64
Gambar 10	Suasana Saat Diskusi kelompok Sedang Berlangsung 64
Gambar 11	Foto Ketika Siswa Sedang bertanya Kepada Kelompok yang sedang Mempresentasikan Hasil Diskusinya 65
Gambar 12	Foto ketika Siswa Sedang Mengerjakan Tes Pada Siklus II Pertemuan 2 65
Gambar 13	Siswa Mengumpulkan Soal Tes Beserta Jawaban yang telah Dikerjakan 66
Gambar 14	Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas III SD 200209 Sitamiang 80
Gambar 15	Diagram Batang Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa di Kelas III SD 200209 Sitamiang 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	RPP Siklus I Pertemuan 1
Lampiran II	RPP Siklus I Pertemuan 2
Lampiran III	LKS (1) Siklus I Pertemuan 1
Lampiran IV	LKS (2) Siklus I Pertemuan 2
Lampiran V	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1
Lampiran VI	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2
Lampiran VII	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1
Lampiran VIII	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan2
Lampiran IX	Soal Siklus I Pertemuan 1
Lampiran X	Soal Siklus I Pertemuan 2
Lampiran XI	Soal Siklus II Pertemuan 1
Lampiran XII	Soal Siklus II Pertemuan 2
Lampiran XIII	Kunci Jawaban Tes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.¹

Dalam aspek perkembangan kognitif (berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget), anak usia ini berada pada tahap transisi dari tahap *praoperasi* ketahap *operasikonkrit*, dimana setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap berbagai obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek). Proses belajar anak tidak sekedar menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta, tetapi merupakan

¹Tarmizi, "Pembelajaran Tematik", 2008 (<http://tarmizi.wordpress.com>, diakses 16 September 2012 pukul 09.29 WIB).

kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh.²

Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas Nomor 22 dan Nomor 23 Tahun 2006, diisyaratkan bahwa mata pelajaran untuk kelas I-III jenjang SD dan MI disajikan secara terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik.³ Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa kelas rendah (yaitu: siswa kelas I, II dan III) di Sekolah Dasar.

Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan). Dalam KTSP tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga dapat memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal. Bagi guru SD kelas rendah (kelas I, II, dan III) yang peserta didiknya masih berperilaku dan berpikir konkret, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini maka pembelajaran untuk siswa kelas I, II, dan III menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak.

²Gatot Muhsetyo, dkk. *Modul Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.1.10.

³Tim Penulis, *Pembelajaran Tematik Belajar Lebih Menyenangkan* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 5.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ermi Piliang, S.Pd., selaku salah satu guru matematika kelas III SD 200209 Sitamiang mengatakan “bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa khususnya materi pecahan jauh dari apa yang diharapkan. Rata-rata nilai matematika kelas III tahun ajaran 2011/2012 yang diperoleh siswa pada materi pecahan menunjukkan bahwa dari 28 siswa, yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa dengan persentase 64,29% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase 35,71%. Hal ini disebabkan siswa masih kurang menguasai konsep-konsep yang diajarkan sehingga, hasil belajar siswa menjadi rendah”.⁴ Disamping itu proses pembelajaran di sekolah ini masih melaksanakan pembelajaran terpisah, dimana antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain belum dipadukan sehingga membuat kesulitan bagi peserta didik yang melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*).

Untuk itu diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, salah satu upaya mengatasi problema tersebut ialah melalui penerapan model pembelajaran tematik, karena dengan pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika diharapkan siswa memperoleh keuntungan dari berbagai karakteristik

⁴Hasil Observasi hari Senin, tanggal 14 Januari 2013, pukul 14.00-14.40 di SD 200209 Sitamiang.

model pembelajaran ini diantaranya berpusat pada siswa (*student centered*), memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dimana konsep-konsep disajikan dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes (*fleksibel*), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, sehingga siswa diharapkan dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajarinya sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik ingin mencoba melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, dengan judul penelitian **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD 200209 Sitamiang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas Peneliti mengidentifikasi masalah sbb:

1. Siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika.
2. Hasil belajar matematika siswa khususnya materi pecahan masih tergolong rendah.

3. Proses pembelajaran pada umumnya masih dilaksanakan secara terpisah, sehingga membuat kesulitan bagi peserta didik yang melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*).
4. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran tematik di SD 200209 SITAMIANG.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami. Perlu adanya pembatasan masalah yaitu peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran tematik siswa kelas III SD 200209 Sitamiang. Pokok bahasan yang diteliti ialah materi ajar pecahan yang terdapat dalam silabus semester II kelas III T.A 2012/2013 SD 200209 Sitamiang. Hasil Belajar Matematika siswa kelas III SD 200209 Sitamiang diharapkan dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran tematik.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang dicakup dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang banyak digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep lain

yang telah dipahaminya.⁵ Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar dimana pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini yang menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.⁶ Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

2. Hasil Belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁷ Matematika dapat diartikan sebagai suatu konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terjadi ke dalam tiga bidang yaitu: aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.⁸ Dari uraian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar matematika ialah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dari suatu bidang ilmu yang menelaah tentang pola, hubungan dan alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang berbentuk aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.

⁵Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 254.

⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 154.

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

⁸Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), hlm.16.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD 200209 Sitamiang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD 200209 Sitamiang.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.
2. Bagi tenaga pendidik, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
4. Bagi penulis, untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran tematik serta mengembangkan cakrawala berpikir dan wawasan praktis dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni selama ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Dalam proses pengajaran unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi -materi yang telah dipelajari. Adapun pengertian belajar secara kualitatif ialah memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa, belajar dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.¹

Disamping itu juga, Chaplin membatasi belajar dengan dua rumusan dalam *Dictionary of Psychology* yang dikutip oleh Muhibbin Syah.

Rumusan pertama berbunyi: *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience* (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah: *Process of acquiring responses as a result of special practice* (Belajar ialah

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 67-68.

proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus).²

Menurut Gagne dan Piaget yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono berpendapat :

Menurut Gagne bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melalui pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Sedangkan menurut Piaget pengetahuan dibentuk oleh individu. Individu akan secara terus menerus melakukan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan pasti akan mengalami perubahan, individu terus berinteraksi dengan lingkungan maka intelek individu semakin berkembang.³

Sedangkan menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.⁵

Dari beberapa pengertian di atas belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan

²Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 65.

³Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

⁴M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84.

⁵*Ibid.*, hlm. 84.

proses kognitif, sehingga jelaslah tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Selanjutnya dalam perspektif keagamaan pun, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat hidup mereka. Hal ini dinyatakan dalam surah Mujadilah: 11 yang berbunyi:

... يُرَفِّعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya:

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”⁶

b. Teori-Teori Belajar

Berikut ini merupakan teori-teori tentang belajar, yaitu:

1) Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya.

Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya yang penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan daya-daya itu dengan demikian, maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.⁷

2) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur'an Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi aksara, 2002), hlm. 544.

⁷Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 30.

Menurut teori Gestalt, belajar adalah proses mengembangkan *instight*. *Instight* adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Teori Gestalt menganggap bahwa *instight* adalah inti dari pembentukan tingkah laku. *Instight* merupakan inti dari belajar menurut teori Gestalt, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Kemampuan *instight* seseorang tergantung kepada kemampuan dasar orang tersebut, sedangkan kemampuan dasar itu tergantung kepada usia dan posisi yang bersangkutan dalam kelompoknya.
- b) *Instight* tergantung kepada pengalaman masa lalunya yang relevan.
- c) *Instight* tergantung kepada pengaturan dan penyediaan lingkungannya.⁸

3) Teori Belajar Menurut Ilmu Asosiasi

Teori belajar yang paling tua adalah teori asosiasi, yakni hubungan antara stimulus dan respon. Hubungan itu bertambah kuat bila sering diulangi dan respons yang tepat diberi ganjaran berupa makanan atau pujian atau cara lain yang memberi rasa puas dan senang.⁹

Dari aliran ini ada 2 teori yang sangat terkenal, yakni:

a) Teori Konektionisme

Menurut Thordike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impresion*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*). Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 118-119.

⁹S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 132-133.

hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi terbiasa, otomatis.¹⁰

Mengenai hubungan stimulus dan respons tersebut, Thorndike mengemukakan beberapa hukum diantaranya:

- (1) *Law Of Effect*: hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat, kalau disertai dengan perasaan senang atau puas, dan sebaliknya akan kurang erat atau bahkan bisa lenyap kalau disertai perasaan tidak senang. Karena itu adanya usaha memuji dan kegiatan reinforcement sangat diperlukan dalam kegiatan belajar.
- (2) *Law Of Readiness*: hubungan stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu.
- (3) *Law Of Exercise*: hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu perlu banyak latihan, ulangan dan pembiasaan.¹¹

b) Teori Conditioning

Menurut teori ini belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*) yang terpenting dalam teori ini conditioning ialah adanya latihan-latihan yang kontinu dan yang terutama ialah hal belajar yang terjadi secara otomatis.¹²

¹⁰M.Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 91.

¹¹Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 114.

¹²M.Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 91.

4) Teori Belajar Menurut Ilmu Konstruktivisme

Menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna sesuatu baik itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang di pelajarnya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.¹³

Dari teori-teori belajar yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik maupun buruk melalui latihan atau pengalaman, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik, maupun psikis. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif menetap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan yang baik kegiatan *neural sistem*, seperti: melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris dan sebagainya.
- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling* dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.

¹³Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 37-38.

- 4) Faktor asosiasi lebih besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 5) Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman dan pengertian-pengertian baru.
- 6) Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- 7) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga akan sulit berhasil.
- 8) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang sehat sangat berpengaruh dalam proses belajar, jika ia lelah menyebabkan perhatian belajar akan kurang sempurna, karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa belajar.
- 9) Faktor inteligensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran serta lebih mudah dalam mengingatnya.¹⁴

Dari beberapa poin diatas diharapkan guru memiliki kemampuan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan sebagainya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hlm. 32-33.

murid.¹⁵ Komunikasi mendorong siswa dapat mengemukakan pendapat, presentasi laporan yang sudah dipelajarinya, dan memanjangkan hasil kerjanya. Dalam suatu defenisi, pembelajaran dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.¹⁶

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya, artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Aktivitas yang menonjol dalam pembelajaran ada pada siswa, namun demikian peran guru bukan tersisihkan, melainkan diubah dari penyampaian informasi menjadi fasilitator, mediator dan motivator agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Berikut ini merupakan teori-teori tentang pembelajaran, yaitu :

¹⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta : PT Nimas Multima, 2005), hlm. 100.

¹⁶Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

- 1) Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan. Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Umumnya guru menggunakan metode “*formal step*” dari J. Herbart berdasarkan asas asosiasi dan reproduksi atas tanggapan/kesan.
- 2) Tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan. Pengetahuan sangat penting bagi manusia. Barang siapa menguasai pengetahuan, maka dia dapat berkuasa “*knowledge is power*”.¹⁷

Sedangkan Bruce Weil mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
- 2) Proses pembelajaran berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari.
- 3) Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.¹⁸

Dari uraian di atas, maka proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimilikinya.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika dipandang sebagai bidang studi yang paling sulit, baik bagi siswa yang tidak berkesulitan belajar dan terlebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Meskipun demikian, matematika harus tetap dipelajari karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis, kesulitan matematika harus diatasi sedini

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 58.

¹⁸Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 102-104.

mungkin. Jika tidak, siswa akan menghadapi masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika.

Istilah matematika berasal dari perkataan Latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Jadi, secara etimologis perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara bernalar.¹⁹

Matematika ialah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.²⁰ Menurut Reys dkk, dalam bukunya mengatakan bahwa: “matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat”.²¹

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disarikan bahwa matematika itu adalah sebagai suatu bidang ilmu yang menelaah tentang pola dan hubungan juga merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika aljabar, geometri dan analisis.

¹⁹Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), hlm. 15.

²⁰Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Op.Cit.*, hlm.109.

²¹Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Op.Cit.*, hlm. 17.

3. Hakikat Model Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran.²² Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.²³

Menurut Joyce dan Weil yang dikutip Trianto mengemukakan bahwa:

Model of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideals, skilss, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn . Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.²⁴

Pembelajaran Tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pelajaran yang bermakna pada siswa. Tema ialah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²⁵

²²Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran Instruksional Desain Prinsiples* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 33.

²³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 51.

²⁴*Ibid.*, hlm. 51-52.

²⁵Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.164.

Selanjutnya menurut Kunandar, “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh”.²⁶ Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Model pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik dapat belajar individual maupun kelompok dapat aktif mencari dan menggali serta menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema tersebut, para siswa belajar sekaligus menjalani proses. Dalam hal ini, siswa belajar berbagai mata pelajaran secara serempak.²⁷

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik yang merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.²⁸

²⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 333.

²⁷Suko Pratomo, “Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan*, no.11, 2009 (<http://file.upi.edu/Direktori>), diakses 16 September 2012 pukul 10.02 WIB).

²⁸Tarmizi, “Pembelajaran Tematik”, 2008 (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 16 September 2012 pukul 09.29 WIB).

Dengan kata lain model pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu perencanaan pembelajaran dikelas yang mengandung uraian-uraian dan penjelasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik mencakup beberapa landasan sebagai berikut:

- 1) Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:
 - a) Progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman siswa.
 - b) Konstruktivisme ialah aliran yang melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.
 - c) Humanisme Aliran ini melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.
- 2) Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- 3) Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan

minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.²⁹

Dari beberapa landasan diatas memberikan pengertian kepada guru bahwa perlunya penerapan pembelajaran tematik karena tidak hanya landasan filsafat dan psikologi melainkan peraturan berdasarkan UU juga mendukung penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar sebagai landasan yuridis.

c. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain:

- 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.
- 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan

²⁹Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm.164-165.

tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*).³⁰

Dari uraian diatas maka terlihat bahwa pembelajaran tematik lebih melibatkan siswa dalam proses belajar sehingga memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan karena ditekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

d. Karakteristik pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas terlihat. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dimana konsep-konsep disajikan dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya,

³⁰Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.156-157.

bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³¹

Dari berbagai karakteristik diatas terlihat bahwa siswa memperoleh banyak keuntungan dengan model pembelajaran tematik sehingga memberikan pelajaran yang bermakna pada siswa.

e. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Untuk melakukan pembelajaran tematik perlu diperhatikan rambu-rambu berikut, yakni:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat, dan tema yang dipilih tidak boleh terlalu luas harus terfokus.³²

Untuk itu diperlukan guru yang kreatif yang dapat merancang dan menerapkan pembelajaran tematik dengan tepat dengan memperhatikan dan berpedoman pada beberapa rambu-rambu diatas.

³¹Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 335-336.

³²Tim Dosen, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Universitas Medan, 2010), hlm. 19.

f. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik disekolah dasar mempunyai implikasi yang mencakup:

1) Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh.

2) Implikasi bagi siswa

a) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya yang dimungkinkan untuk bekerja, baik secara individual, pasangan kelompok kecil, maupun klasikal.

b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan aktif.

3) Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.

a) Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan berbagai prasarana dan prasarana belajar

b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik yang didesain secara khusus maupun yang tersedia dilingkungan

c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bervariasi dan

d) Pembelajaran ini masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada atau bila memungkinkan untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar terintegrasi.

4) Implikasi terhadap pengaturan ruangan.

a) Ruang perlu ditata sesuai tema yang dilaksanakan.

b) Susunan bangku bisa berubah-ubah.

c) Peserta didik tidak harus selalu hanya duduk dikursi, tetapi dapat duduk ditikar atau dikarpet.

d) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik didalam maupun diluar ruangan.

e) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

f) Alat, sarana, sumber belajar hendaknya dikelola dengan baik.

5) Implikasi terhadap pemilihan metode

Pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode, misalnya percobaan,

bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan bercakap-cakap dan metode lainnya yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif.³³

Berdasarkan beberapa implikasi diatas bahwa pembelajaran tematik yang diterapkan pada kelas awal SD/MI membawa beberapa pengaruh yang harus disadari oleh semua pihak. Dimana implikasi tersebut memberikan keuntungan kepada satu pihak tetapi dipihak lain membawa konsekuensi tertentu yang harus ditanggung oleh penanggung jawab pendidikan.

g. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung.

³³Defantri, "Pembelajaran Tematik", 2009 (<http://defantri.blogspot.com>, diakses 16 September 2012 pukul 09.29 WIB).

Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

3) Kegiatan Penutup dan Tindak Lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir dapat dilakukan adalah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral dan musik.

Persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri atas beberapa tahap:

- 1) Pemetaan Kompetensi Dasar; Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a) Penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar ke dalam indikator dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - (1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - (3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati.
 - b) Penentuan tema, dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu :
 - (1) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
 - (2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang cocok dengan tema yang telah ada. Untuk menentukan tema tersebut guru dapat bekerjasama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat siswa.
 - (3) Identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

- 2) Menetapkan Jaringan Tema; Pembuatan jaringan tema dilakukan dengan cara menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia untuk setiap tema.
- 3) Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik; Hasil seluruh proses yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian.
- 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan realisasi yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen RPP tematik meliputi :
 - a) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran.
 - b) Identitas Mata Pelajaran yaitu nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pelajaran yang dialokasikan.
 - c) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
 - d) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
 - e) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini terdiri atas kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
 - f) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
 - g) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan) untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian.³⁴
- 5) Pengelolaan kelas
 - a) Pengaturan Tempat Belajar yang meliputi pengaturan meja, kursi, lemari, perabot kelas, alat, media, atau sumber belajar lainnya yang

³⁴Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 266.

ada di kelas. Untuk pelaksanaan pembelajaran tematik, pengaturan ruang kelas harus fleksibel atau mudah diubah-ubah oleh siswa disesuaikan dengan tuntutan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

- b) Pengaturan siswa dapat dilakukan secara klasikal (kelompok besar), kelompok kecil (individual).
- c) Pemilihan bentuk kegiatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran.
- d) Pemilihan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu diperhatikan, dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.
- e) Penilaian
 - (1) Prinsip Penilaian pembelajaran tematik pada dasarnya tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua ketentuan yang ada dalam penilaian pembelajaran konvensional, bisa berlaku juga pada pembelajaran tematik dengan memerhatikan beberapa penekanan penilaian terhadap efek pengiring seperti kemampuan kerja sama dan tenggang rasa, disamping juga keutuhan persepsi yang menjadi ciri khas dari pembelajaran tematik.
 - (2) Objek Penilaian dalam pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.
 - (3) Jenis dan Alat Penilaian terdiri dari jenis penilaian tes (*test*) dan bukan tes (*non test*).
 - (4) Pelaporan Hasil Penilaian pada dasarnya merupakan laporan kemajuan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dan merupakan sarana komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar siswa maupun pengembangan sekolah.³⁵

³⁵Staffuny, "Model Model Pembelajaran" (<http://staffuny.ac.id/sites/default/files/temp>, diakses 16 September 2012 pukul 09.41 WIB).

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik seharusnya guru harus memperhatikan beberapa tahap persiapan diatas agar penerapan pembelajaran tematik lebih terarah dan terfokus sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tematik

Menurut Kunandar model pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.³⁶

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.³⁷

Dari kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tematik guru dituntut untuk menguasai secara mendalam penjabaran tema, Karena tema merupakan

³⁶Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 343-344.

³⁷Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 161.

pokok terpenting dalam menerapkan model ini. Apabila seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema maka guru akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

5. Model Pembelajaran Tematik dengan Tema Pengalaman dalam Pembelajaran Matematika dan B.Indonesia.

a. Penjabaran Komponen Silabus

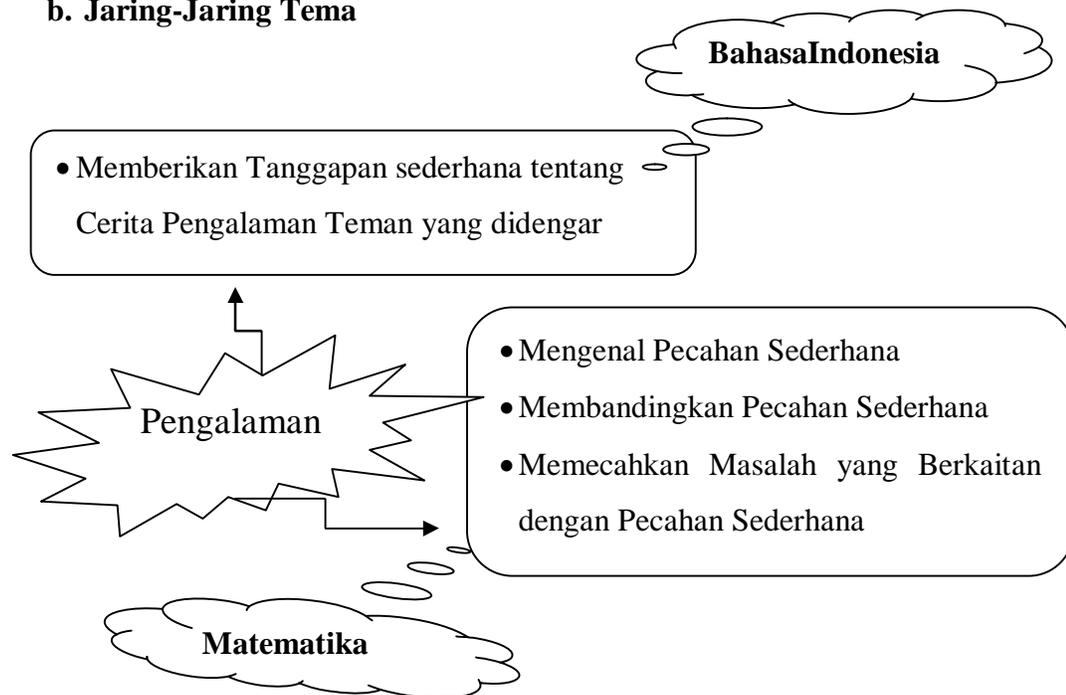
1) Matematika

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
3 Memahami Pecahan sederhana dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.1 Mengenal Pecahan Sederhana 3.2 Membandingkan Pecahan Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan gambar dari kertas origami dengan menuliskan pecahannya. • Membilang pecahan dari berbagai gambar kertas origami dengan kata-kata. • Menuliskan pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan lambang. • Menuliskan pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan kata-kata. • Membilang pecahan dari berbagai gambar kertas origami dengan lambang. • Menyajikan dua buah bentuk pecahan dari origami dan mebandingkan kedua buah pecahan tersebut. • Menggunakan tanda pembanding lebih dari, dari berbagai bentuk pecahan yang dibuat dari origami. • Menggunakan tanda pembanding kurang dari, dari berbagai bentuk pecahan yang dibuat dari origami. • Menyelesaikan soal pecahan dari berbagai masalah yang terjadi disekitar kita.

2) B.Indonesia

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
5 Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.	5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengar.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan cerita pengalaman "Belajar Origami" yang dibacakan oleh teman. • Menanggapi secara lisan cerita pengalaman "Belajar Origami" yang didengar. • Memberikan pendapat dari hal-hal yang didengar berdasarkan cerita pengalaman "Belajar Origami". • Menanggapi masalah yang terjadi disekitar kita.

b. Jaring-Jaring Tema



Gambar 1. Jaring-Jaring dengan Tema Pengalaman

6. Hakikat Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.³⁸ Sebagaimana juga disebutkan oleh Dimiyati bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.³⁹ Hasil belajar pada dasarnya menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.⁴⁰

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, Hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan sfesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

³⁹Dimiyati & Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 3.

⁴⁰Syafaruddin, *Pendidikan dan Trasformasi Sosial* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 120.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial dan intelektual.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5-7.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Realin Setiamiharja yang melakukan penelitian di SDN 1 Balekambang 3 Kecamatan Majalaya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran tematik terbukti berdasarkan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 8,66 atau sekitar 86,7% tingkat pencapaian tersebut sudah tergolong cukup.⁴²

C. Kerangka Pikir

Banyak hal yang mempengaruhi siswa dalam belajar, salah satunya adalah model yang dipakai guru dalam menyajikan pelajaran. Dalam suatu pembelajaran model pembelajaran memang bukan segala-galanya. masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, diantaranya kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, materi ajar, dan tehnik atau bentuk penilaian. Ini berarti model pembelajaran hanyalah salah satu faktor saja dari sekian banyak faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa di kelas III SD 200209 Sitamiang, bahwa matematika dianggap pelajaran yang sulit, ketika siswa belajar siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru

⁴²Realin Setiamiharja, "Pendekatan Tematik di Kelas I Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan*, No.11, 2009 (<http://file.upi.edu/Direktori>, diakses 16 September 2012 pukul 10.02 WIB).

sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk itu diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, salah satu upaya mengatasi problema tersebut ialah melalui penerapan model pembelajaran tematik. karena dengan pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul jannah berpendapat bahwasanya: “Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”.⁴³

Selanjutnya Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: “Suatu hipotesis dikatakan baik apabila memenuhi empat buah kriteria yaitu: 1) Hipotesis hendaknya merupakan rumusan tentang hubungan dua buah variabel atau lebih, 2) hendaknya disertai dengan dasar-dasar teoretik dan hasil penemuan terdahulu, 3) harus dapat diuji, 4) rumusannya harus singkat dan padat”.⁴⁴

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan dan sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Dengan penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD 200209 Sitamiang.

⁴³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 76.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 64-65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan di SD 200209 Sitamiang. Sekolah ini berada di Jln. Leeong Tse No. 63 Sitamiang. Penelitian ini dilaksanakan tepat pada tanggal 21 Maret 2013 - 5 April 2013, dengan materi ajar pecahan, sesuai dengan silabus pada semester II (genap) kelas III tahun ajaran 2012-2013 SD 200209 Sitamiang. Materi pecahan tersebut diajarkan melalui penerapan model pembelajaran tematik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara etimologis, ada 3 istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian ialah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis (proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu), empiris (kerja harus didasarkan pada data-data tertentu), dan terkontrol (didasarkan pada prosedur kerja yang jelas). Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti dan yang ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.¹

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 25-26.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.²

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*action*), pengamatan/ observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat beberapa kata kunci (*key words*) yang perlu diperhatikan, yakni:

1. PTK bersifat reflektif, yaitu PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.
2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan, yaitu PTK dirancang, dilaksanakan, dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.
3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

²Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

³Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.
5. PTK bersifat situasional dan kontekstual.⁴

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 200209 Sitamiang dimana proses pembelajaran disekolah ini masih melaksanakan pembelajaran terpisah, sehingga membuat kesulitan bagi peserta didik yang melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan dan yang menjadi subjek penelitian ini ialah siswa kelas III SD 200209 Sitamiang, yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena dikelas ini hasil belajar matematika siswanya masih relatif rendah dan model pembelajaran tematik belum pernah dilaksanakan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel I
Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian

No	Instrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
1	Lembar Observasi	Memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa	Setiap pertemuan
2	Tes Hasil Belajar	Memperoleh data tentang hasil belajar siswa	Setiap pertemuan

⁴Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9-10.

1. Lembar observasi siswa

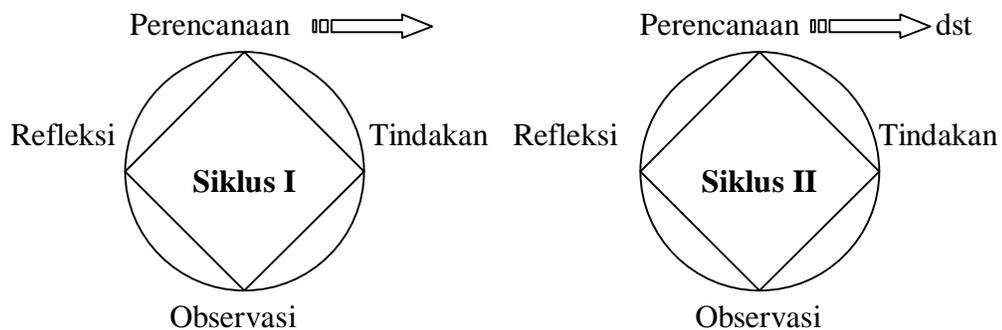
Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tematik berlangsung.

2. Lembar tes hasil belajar

Lembar ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tematik untuk setiap akhir pertemuan. Tes disusun dalam bentuk essay test yang digunakan untuk melihat daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

E. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu suatu siklus yang terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.⁵ Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Alur Desain Penelitian

⁵Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 49.

1. **Perencanaan** ialah kegiatan yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajarannya. Penyusunan-penyusunan disesuaikan dengan situasi atau kondisi saat ini sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti perkembangan proses pembelajaran yang terjadi
2. **Tindakan** adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. **Obsevasi** adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan.
4. **Refleksi** adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁶

F. Analisis Data

Data itu seperti tumpukan batu bata, kerikil, semen, kayu, dan lain sebagainya yang tidak memiliki arti apapun sebelum ditempatkan dalam fungsi tertentu hingga berwujud sebuah bangunan yang kukuh. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data ialah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Berdasarkan rancangan penelitian, maka analisis data yang dilaksanakan menggunakan analisis data dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi.⁸ Analisis reflektif dilakukan peneliti bersama dengan guru sebagai pijakan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

⁶Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 49-50.

⁷Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 106.

⁸Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 93-94.

Tehnik analisis deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase

X = Jumlah Skor Jawaban

Xi = Jumlah Skor Maksimal⁹

2. Ketuntasan Klasikal¹⁰

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Dan untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah dengan mencari nilai rata-rata kelas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket: \bar{x} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa¹¹

Untuk menganalisa data yang diperoleh maka dilakukan penganalisaan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65% dari total skor.
2. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut mencapai skor paling sedikitnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65%.

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44.

¹⁰Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Witya, 2010), hlm. 204.

¹¹Zainal Aqib, *Op.Cit.*, hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika kelas III untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta memohon untuk membantu memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru bidang studi matematika kelas III menyetujui dan memberikan izin pelaksanaan penelitian.



Gambar 3. Lokasi Tempat Penelitian

Kemudian pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2013 peneliti kembali melanjutkan observasi dengan guru bidang studi matematika kelas III untuk membicarakan masalah yang terjadi di kelas tersebut, dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa khususnya materi pecahan jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa masih kurang menguasai konsep-konsep yang diajarkan sehingga, hasil belajar siswa menjadi rendah dan kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru.

Disamping itu proses pembelajaran disekolah ini masih melaksanakan pembelajaran terpisah, dimana antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain belum dipadukan sehingga membuat kesulitan bagi peserta didik yang melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*).

Untuk itu peneliti menyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu upaya mengatasi problema tersebut ialah melalui penerapan model pembelajaran tematik, karena dengan pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Sehingga siswa lebih mudah dalam menerima, menyimpan, dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2013 peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati pembelajaran matematika yang diterapkan di kelas III SD 200209 Sitamiang, yaitu dengan melaksanakan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 soal uraian tentang pengantar materi pecahan yang bertujuan

untuk melihat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal. Dalam tes kemampuan awal tersebut dihadiri oleh semua siswa kelas III sebanyak 28 siswa.

Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, kurangnya siswa memahami masalah, baik dalam perhitungan dan menentukan pembilang dan penyebut dalam pecahan sehingga jawaban yang diperoleh salah. Dari hasil evaluasi pada saat tes, didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 63,21 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 46,43% yang tuntas (13 dari 28 siswa), sehingga pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2013 peneliti melakukan observasi pada siklus I pertemuan 1 untuk mengamati Model Pembelajaran Tematik yang akan diterapkan di kelas III SDN 200209 Sitamiang.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*) I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran dan menyiapkan hal-hal penting dengan menerapkan model pembelajaran tematik, karena model pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*) sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran tematik ini diharapkan siswa dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan mengerjakan soal-

soal yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajarinya sehingga hasil belajar matematika siswa di kelas III SD 200209 Sitamiang dapat meningkat.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materinya terdiri dari pelajaran B.Indonesia yaitu menanggapi cerita dan matematika adalah mengenal pecahan. Adapun perencanaan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui tema pengalaman dengan format penerapan model pembelajaran tematik.
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran tematik.
- 3) Menyiapkan pelaksanaan tes setiap akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas III SD 202009 Sitamiang.

b. Tindakan (*action*) I

1) Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2013 Pembelajarannya berlangsung selama 4 x 35 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan penerapan model pembelajaran tematik. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru memberi salam pembuka.

- b) Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a.
- c) Guru mengabsen siswa.
- d) Guru menyiapkan kondisi awal, dengan bercerita untuk memperoleh pengalaman siswa tentang tema yang disajikan.
- e) Membagi Lembar Kerja Siswa.

Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Mendengarkan cerita tentang pengalaman yang berjudul "Belajar Origami" kemudian siswa memberi tanggapan tentang cerita tersebut.
- b) Siswa memberikan pendapat dari hal-hal yang didengar dari cerita pengalaman "Belajar Origami".
- c) Guru menyajikan gambar dari berbagai kertas origami yang dibagi beberapa bagian lalu mewarnainya.
- d) Guru menuliskan nilai (lambang pecahan) dari bagian kertas origami yang diwarnai dan tidak.
- e) Guru menjelaskan cara membilang pecahan dengan lambang pecahan.
- f) Siswa membilang dengan kata-kata.
- g) Siswa menggambar dan menuliskan lambang pecahannya untuk tiap-tiap gambar origami.
- h) Siswa membilang dan membaca lambang pecahan.
- i) Siswa mengerjakan LKS yang dituntun oleh guru.
- j) Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa.

Kegiatan Akhir (35 menit)

- a) Guru menyuruh siswa mengulang (*mereview*) pembelajaran.
- b) Siswa diberikan tes yang berkaitan dengan materi pecahan.
- c) Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
- d) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2013. Pembelajarannya berlangsung selama 4 x 35 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan penerapan model pembelajaran tematik. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru memberi salam pembuka
- b) Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a
- c) Guru mengabsen siswa
- d) Guru menyiapkan kondisi awal, dengan mengajak siswa untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Membagi Lembar Kerja Siswa

Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Guru menyajikan dua buah bentuk pecahan dari kertas origami.
- b) Guru menjelaskan arti tanda pembanding kurang dari atau lebih dari.

- c) Kemudian guru membandingkan kedua buah pecahan dari kedua kertas origami tersebut.
- d) Siswa masing-masing membuat dua buah kertas origami dengan pecahannya kemudian menggunakan tanda pembanding pada kedua gambar tersebut.
- e) Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan masalah pecahan yang terjadi disekitar kita.
- f) Guru menjelaskan cara penyelesaiannya soal cerita mengenai pecahan yang berkaitan dengan masalah yang terjadi disekitar kita.
- g) Siswa membaca sebuah cerita yang terjadi disekitar kita yang terdapat pada LKS
- h) Siswa menanggapi masalah tersebut dengan menjawab pertanyaan dalam LKS.
- i) Siswa mengerjakan LKS yang dituntun oleh guru.
- j) Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa.

Kegiatan Akhir (35 menit)

- a) Guru menyuruh siswa mengulang (*mereview*) pembelajaran.
- b) Siswa diberikan tes yang berkaitan dengan materi pecahan.
- c) Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
- d) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

c. Pengamatan (*observasi*) I

1) Pertemuan 1

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. variabel yang diteliti adalah hasil belajar matematika siswa setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan sesuai dengan penerapan model pembelajaran tematik sedangkan guru sebagai pembimbing dan berperan dalam menerapkan model pembelajaran tematik.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 1 ini, materinya terdiri dari pelajaran B.Indonesia yaitu menanggapi cerita dan matematika adalah mengenal pecahan. Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dan motivasi diantaranya mengawali setiap pembelajaran dengan salam kemudian do'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengabsen siswa selanjutnya menyiapkan kondisi awal, dengan bercerita untuk memperoleh pengalaman siswa tentang tema yang disajikan.

Memasuki kegiatan inti, guru dan siswa bersama-sama mendengarkan cerita tentang pengalaman yang berjudul "Belajar Origami" kemudian siswa disuruh untuk memberi tanggapan dan pendapat dari hal-hal yang didengar dari cerita pengalaman "Belajar Origami". Selanjutnya guru mengenalkan pada siswa apa itu kertas

origami dan menyajikan gambar dari berbagai gambar kertas origami yang dibagi beberapa bagian lalu mewarnainya. Kemudian guru menjelaskan cara membilang pecahan dengan lambang pecahan dari gambar origami yang diwarnai dan tidak. selanjutnya guru menyajikan gambar origami dengan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{6}$, selanjutnya siswa bersama-sama membilang dan membaca lambang pecahannya dengan kata-kata.

Tahap berikutnya siswa menggambar dan menuliskan lambang pecahannya untuk tiap-tiap gambar origami dan guru memeriksa hasil gambar siswa, lalu guru menuntun siswa untuk mengerjakan LKS dan memberikan penilaian atas hasil kerja siswa. Dalam kegiatan inti hanya sebagian siswa yang cukup antusias dalam memperhatikan uraian materi dari guru dan sebahagian lagi masih merasa malu-malu dengan kehadiran observer yang memantau pelaksanaan penerapan model pembelajaran tematik dikelas ini, sehingga yang aktif bertanya masih sedikit.

Pada kegiatan akhir, guru menyarankan agar siswa mengulang (*mereview*) kembali materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan yang ditemukan dari materi pada hari itu, lalu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari. Di akhir pertemuan guru memberikan 3 soal tes uraian dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah berkisar 30 menit. Tes ini diikuti oleh 23 orang siswa kelas III SD 200209

Sitamiang. Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus I pertemuan 1 tertera pada lampiran V.

2) Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2, pembelajaran dilanjutkan dengan pelajaran B.Indonesia yaitu menanggapi masalah yang terjadi disekitar kita dan matematika adalah membandingkan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengulang (*mereview*) kembali materi sebelumnya sebagai materi prasyarat untuk mengikuti materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan menyajikan kembali dua buah bentuk pecahan dari kertas origami. Kemudian guru menjelaskan arti tanda pembandingan kurang dari atau lebih dari ($<$ dan $>$), lalu membandingkan kedua buah pecahan dari origami tersebut.

Kegiatan selanjutnya siswa membuat masing-masing dua buah kertas origami dengan pecahannya kemudian menggunakan tanda pembandingan pada kedua gambar origaminya. Setelah siswa mengerti akan tanda pembandingan, selanjutnya guru memberikan contoh yang berkaitan dengan masalah pecahan yang terjadi disekitar kita dan menjelaskan cara penyelesaiannya soal cerita yang berkaitan dengan hal tersebut.

Kemudian guru membagikan LKS lalu siswa membacakan sebuah cerita yang terdapat pada LKS, kemudian guru menuntun siswa dalam pertanyaan dalam LKS dan memberikan penilaian atas hasil kerja siswa

tersebut. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada kegiatan inti terlihat cukup baik, karena pembelajarannya dilakukan dengan belajar sambil bermain sehingga lebih menyenangkan. Disamping itu siswa sudah mulai memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan sudah berani bertanya maupun menanggapi apa yang belum dipahami siswa, sehingga suasana kelas menjadi aktif.

Pada kegiatan penutup, guru mengingatkan agar siswa mengulang (*mereview*) kembali materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan yang ditemukan dari materi pada hari itu, lalu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

Di akhir pertemuan 2 guru memberikan 5 soal tes uraian dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah berkisar 30 menit.



Gambar 4. Foto Siswa Ketika Sedang Mengerjakan Tes Siklus I Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus I pertemuan 2 tertera pada lampiran VI.

d. Refleksi (*reflection*) I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III SD 202009 Sitamiang. Terlihat pada pertemuan 1 diawal pembelajaran siswa memang masih terlihat kaku, disebabkan karena siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru. Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal dan sulit menentukan cara penyelesaiannya, tetapi sebagian siswa terlihat sudah cukup antusias dalam memperhatikan uraian materi dari guru.

Sedangkan hasil penelitian pada pertemuan 2 terlihat bahwa masih ada siswa yang kurang mengerti dalam mengerjakan soal mengenai mengenal pecahan sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus ini terlihat cukup baik, karena pembelajarannya dilakukan dengan belajar sambil bermain sehingga lebih menyenangkan. Disamping itu juga sudah mulai terlihat keaktifan siswa dan telah terbiasa dengan kehadiran observer sehingga siswa tidak ragu lagi dalam menanyakan hal yang belum ia ketahui.

Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan yaitu dari 13 orang siswa

yang tuntas, meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 15 orang siswa sedangkan pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini adalah:

1) Keberhasilan

Ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tuntas dari sebelum tindakan 13 dari 28 orang siswa menjadi 15 dari 23 orang siswa pada pertemuan 1 dan meningkat 21 dari 27 orang siswa pada pertemuan 2, terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru yaitu dengan penerapan model pembelajaran tematik yang lebih melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

2) Kegagalan

- Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran tematik, karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*).
- Siswa masih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa yang aktif, sehingga siswa belum maksimal mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, menanggapi ataupun menyelesaikan soal-soal.

- Siswa kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki, hal ini ditunjukkan dengan sikap kurang mandiri siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan guru.
- Siswa kurang menguasai konsep perkalian, sehingga dalam menyelesaikan soal, sering terjadi kesalahan.
- Walaupun pada siklus I telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajar matematika yang diperoleh masih belum optimal.

Dari keberhasilan dan kegagalan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan dari tes yang dilakukan sebelumnya, karenanya penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- Guru diharapkan lebih membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal.
- Guru membentuk diskusi kelompok, karena dengan diskusi kelompok lebih memusatkan perhatian siswa pada pelajaran serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan berinteraksi tatap muka antar siswa, sehingga siswa tidak malu menanyakan hal yang belum diketahui kepada teman satu kelompoknya dan termotivasi turut aktif

dalam diskusi kelompok, baik dalam menyelesaikan soal-soal ataupun dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*) II

Menyikapi hasil refleksi siklus I, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat tes awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap merencanakan penerapan model pembelajaran tematik. Untuk itu peneliti berupaya agar guru selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari, maka pada perencanaan siklus II dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema pengalaman melalui format penerapan model pembelajaran tematik.
- 2) Menyusun pembagian kelompok, Setiap siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 7 orang dan pada setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.
- 3) Menyiapkan soal untuk didiskusikan setiap kelompok.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa melalui model pembelajaran tematik.
- 5) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

b. Tindakan (*action*) II**1) Pertemuan 1**

Siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu 3 April 2013. Pembelajarannya berlangsung selama 4 x 35 menit. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru memberi salam pembuka.
- b) Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a.
- c) Guru mengabsen dan menyiapkan kondisi awal, dengan bercerita untuk memperoleh pengalaman siswa tentang tema yang disajikan.

Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Guru mengingatkan pelajaran yang telah diajarkan pada siklus I pertemuan 1, dengan memberikan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi.
- b) Siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.
- c) Setiap kelompok menganalisis soal yang diberikan oleh guru.
- d) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan selama diskusi berlangsung, sambil berjalan mendekati setiap kelompok dan menegur siswa apabila ada yang kurang antusias pada kelompoknya.

- e) Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas, sementara kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan.
- f) Observer memantau aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi.
- g) Guru memberikan penilaian atas hasil kerja kelompok siswa.

Kegiatan Akhir (35 menit)

- a) Guru menyuruh siswa mengulang (*mereview*) pembelajaran.
- b) Siswa diberikan tes yang berkaitan dengan materi pecahan.
- c) Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
- d) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2013. Pembelajarannya berlangsung selama 4 x 35 menit. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberi salam pembuka.
- b) mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a.
- c) Guru mengabsen siswa.
- d) Menyiapkan kondisi awal, dengan bercerita untuk memperoleh pengalaman siswa tentang tema yang disajikan.

Kegiatan Inti

- a) Guru mengingatkan kembali pelajaran kembali yang telah diajarkan pada siklus I pertemuan II, dengan memberikan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi.
- b) Siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.
- c) Setiap kelompok menganalisis soal yang diberikan oleh guru.
- d) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- e) Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas, sementara kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan.
- f) Observer memantau aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi.
- g) Guru memberikan penilaian atas hasil kerja kelompok siswa.

Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan yang ditemukan dari materi pada hari itu.
- b) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.
- c) Siswa diberikan tes yang berkaitan dengan materi pecahan.
- d) Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.

c. Pengamatan (*observasi*) II

1) Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 ini, peneliti tetap bertindak sebagai observer yang melihat jalannya pembelajaran didalam kelas. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan bahwa pada hari itu tetap membahas materi pecahan dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi, sehingga siswa dituntut untuk mengingat kembali materi yang diajarkan pada saat pertemuan 1. Selanjutnya siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor dan setiap kelompok menganalisis soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.



Gambar 5. Foto Ketika Guru Memberikan Bimbingan Kepada Suatu Kelompok

Pada saat diskusi keaktifan sudah mulai tampak dimana siswa terlihat begitu antusias dalam membahas soal yang diberikan tidak terkecuali dengan tutor sebaya yang memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya yang belum mengerti, sehingga pada saat presentase hasil diskusi semua anggota kelompok mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok lain.



Gambar 6. Foto Ketika Siswa Sedang Diskusi Kelompok

Setelah hasil diskusi dipresentasikan didepan kelas ternyata setiap pertanyaan yang diajukan mampu dijawab oleh masing-masing kelompok



Gambar 7. Ketika Siswa Menuliskan Jawaban Hasil Diskusi Kelompoknya

Sehingga terlihatlah dari kegiatan diskusi ternyata meningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan. Selanjutnya guru memberikan penilaian atas hasil kerja kelompok siswa. Kemudian pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan guru. Lalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa, pada akhir pertemuan hari itu akan dilaksanakan tes dengan memberikan soal-soal yang mirip dengan soal tes yang dilakukan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diingatkan kembali bahwa harus lebih percaya diri dengan hasil kerjanya masing-masing tanpa bertanya kepada teman sebelahnya.



Gambar 8. Foto Siswa Ketika Sedang Mengerjakan Tes Siklus II Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus II pertemuan 1 tertera pada lampiran VII.

2) Pertemuan 2

Dalam hal ini pengamatan juga berlangsung sama seperti yang telah diajarkan pada siklus I pertemuan 2, dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan bahwa pada hari itu tetap membahas materi pecahan dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi yang telah diajarkan, sehingga siswa dituntut untuk mengingat kembali materi pada saat pertemuan 2 pada siklus I. Selanjutnya siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor dan setiap kelompok menganalisis soal yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru membimbing serta memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan dibantu juga oleh observer dalam mengamati proses pembelajaran dan jalannya diskusi kelompok yang berlangsung hingga akhir penelitian.



Gambar 9. Ketika Observer Mengamati Kegiatan Diskusi Kelompok Pada Siklus II Pertemuan 2

Pada saat diskusi kelompok terlihat semua anggota kelompok turut berpartisipasi dalam menanggapi permasalahan dari soal diskusi yang diberikan oleh guru sehingga suasana terlihat memang serius.



Gambar 10. Suasana Saat Diskusi Kelompok Sedang Berlangsung

Kemudian hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas, sementara kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan.



Gambar 11. Foto Ketika Siswa Sedang Bertanya Kepada Kelompok yang Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusinya

Keaktifan dalam kelas semakin meningkat, baik dalam bertanya, menanggapi, diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas, dengan bantuan tutor juga dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok diskusi siswa. Rasa yakin siswa dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar yang diberikan guru juga meningkat, terlihat dari siswa memaparkan cara perhitungan yang tepat dalam mengerjakan soal tes tersebut.



Gambar 12. Foto Ketika Siswa Sedang Mengerjakan Tes Pada Siklus II Pertemuan2



Gambar 13. Siswa Mengumpulkan Soal Tes Beserta Jawaban yang Telah Dikerjakan

Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus II pertemuan 2 tertera pada lampiran VIII.

d. Refleksi (*reflection*) II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 bahwa siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran tematik yang diterapkan guru, konsep yang diajarkan telah diterapkan sehingga siswa sudah mampu mengingat pembilang dan penyebut dalam suatu pecahan dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok terlihat dari hasil kerja masing-masing kelompok.

Pada waktu mengerjakan tugas, para siswa mampu berdiskusi dengan baik terutama dengan bantuan tutor disetiap kelompok diskusi, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah dikerjakan bersama-sama, dan tidak ada lagi dominasi dari siswa yang unggul. Mereka

mengerjakan tugas dan soal-soal yang berkaitan dengan pecahan dengan nyaman dan tidak banyak kesulitan.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran tematik yang bertujuan mengaktifkan siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari. Sehingga siswa akan lebih terbiasa menemukan suatu penyelesaian soal dan mampu menyelesaikannya dan pada saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya sehingga hasil tes tersebut dapat meningkat dengan baik.

Dari hasil penilaian terhadap tes siklus II pertemuan 1 dan 2 terdapat peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 63,21 menjadi 70,87 (siklus I pertemuan 1) dan 70,92 (siklus I pertemuan 2). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ini rata-rata kelas yang ditemukan adalah 81,11 dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 82,04 dengan artian persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92,59% (25 orang siswa yang tuntas), sehingga pada siklus ini penelitian dihentikan karena telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD 200209 Sitamiang.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah siklus I dan Siklus II dilakukan maka diperoleh penilaian tes hasil belajar matematika siswa.

1. Siklus I

Dari hasil penilaian tes pada siklus I pertemuan 1 dan 2, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 63,21 menjadi 70,87 (pertemuan 1) dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,22% (15 siswa yang tuntas), dan 70,92 (pertemuan 2) dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,78% (21 siswa yang tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus I

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Awal	63,21
Tes hasil belajar siklus I pertemuan 1	70,87
Tes hasil belajar siklus I pertemuan 2	70,92

2. Siklus II

Dari hasil penilaian terhadap tes siklus II pertemuan 1 dan 2 ini terdapat peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 63,21 menjadi 70,87 pada siklus I pertemuan 1 dan 70,92 pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kelas yang ditemukan adalah 81,11 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89% (24 siswa yang

tuntas). Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 ini rata-rata kelas yang ditemukan adalah 82,04 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92,59% (25 siswa yang tuntas).

Hasil peningkatan rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus II

Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Awal	63,21
Tes hasil belajar siklus I pertemuan 1	70,87
Tes hasil belajar siklus I pertemuan 2	70,92
Tes hasil belajar siklus II pertemuan 1	81,11
Tes hasil belajar siklus II pertemuan 2	82,04

C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase

X = Jumlah Skor Jawaban

Xi = Jumlah Skor Maksimal¹

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44.

2. Ketuntasan Klasikal²

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Dan untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah dengan mencari nilai rata-rata kelas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket:

\bar{X} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa³

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

Dari tes hasil belajar siklus I pertemuan 1 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kondisi pembelajaran di kelas III yaitu:

- Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku, disebabkan karena siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru.
- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal, sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- Siswa sulit menentukan cara penyelesaian soal sehingga terkadang pembilang dan penyebut tertukar.

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Witya, 2010), hlm. 204.

³Zainal Aqib, *Op. Cit.*, hlm. 204.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan 1 diperoleh ketuntasan individu sebagai berikut:

Tabel 4
Ketuntasan Individu Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Nama Siswa	Siklus I		Nama Siswa	Siklus I	
	Skor	Nilai		Skor	Nilai
Aisyah Putri	6	60	M. Zulmi Aminullah	6	60
Aisyah Sahara	8	80	Nikolas Saputra	7,5	75
Aulia Rahmi	8	80	Rahmat Hidayat	6	60
Batico Lessandro	7	70	Rahmi Wijayanti	8	80
Cantik Sulistika	-	-	Rezeki Hotmalia	7	70
Dewi Sinta	7,5	75	Rifki Aditia Putra	7	70
Dhea Angraini	-	-	Rizki Aulia	6	60
Doni Arpali	6	60	Sanaria	8	80
Edi Matua	6	60	Sapril Anggina	7,5	75
Femi Widia Ningsih	8	80	Steven Palentino	-	-
Fitria Hasibuan	-	-	Syawaluddin	7,5	75
Hendri Gunawan	10	100	Theresia Sianturi	6	60
Indah Aulia Hasibuan	-	-	Wilya Safrika	8	80
Kristiani Hasibuan	8	80	Yona Erika	4	40
Jumlah Nilai		1630			
Nilai Rata- Rata		70,87			

Dimana Jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 15 dari 23 orang siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk mencari persentase Ketuntasan Klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{15}{23} \times 100\%$$

$$P = 65,22\%$$

Sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 65,22%. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika

siswa di kelas III SD 202009 Sitamiang, terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan dari 46,43% meningkat menjadi 65,22% (15 siswa yang tuntas).

Berdasarkan diskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah 65 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling sedikitnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65% walaupun telah terjadi peningkatan dari hasil tes awal.

b. Pertemuan 2

Dari tes hasil belajar siklus I pertemuan 2 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kondisi pembelajaran siswa yaitu:

- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal mengenai mengenal pecahan sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- Pada siklus ini sudah mulai terlihat keaktifan siswa
- Siswa telah terbiasa dengan kehadiran observer sehingga siswa tidak ragu lagi dalam menanyakan hal yang belum ia ketahui.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan 2 diperoleh ketuntasan individu sebagai berikut:

Tabel 5
Ketuntasan Individu Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Nama Siswa	Siklus I		Nama Siswa	Siklus I	
	Skor	Nilai		Skor	Nilai
Aisyah Putri	7,5	75	M. Zulmi Aminullah	7	70
Aisyah Sahara	6	60	Nikolas Saputra	6	60
Aulia Rahmi	9	90	Rahmat Hidayat	7,5	75
Batico Lessandro	7	70	Rahmi Wijayanti	8	80
Cantik Sulistika	-	-	Rezeki Hotmalia	7,5	75
Dewi Sinta	9	90	Rifki Aditia Putra	7	70
Dhea Angraini	6	60	Rizki Aulia	6	60
Doni Arpali	7	70	Sanaria	7,5	75
Edi Matua	7	70	Sapril Anggina	8	80
Femi Widia Ningsih	7	70	Steven Palentino	7,5	75
Fitria Hasibuan	8	80	Syawaluddin	7	70
Hendri Gunawan	7	70	Theresia Sianturi	7	70
Indah Aulia Hasibuan	7	70	Wilya Safrika	7	70
Kristiani Hasibuan	6	60	Yona Erika	5	50
Jumlah Nilai		1915			
Nilai Rata- Rata		70,92			

Dimana Jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 21 dari 27 orang siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk mencari persentase Ketuntasan Klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{21}{27} \times 100\%$$

$$P = 77,78\%$$

Sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 2 adalah sebesar 77,78%. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III SD 202009 Sitamiang, setelah dilakukannya tes ditemukan

ada peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan sebanyak 13 dari 28 orang siswa menjadi 15 dari 23 orang siswa pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 21 dari 27 orang siswa pada pertemuan 2, terlihat siswa kurang menguasai konsep perkalian, sehingga dalam menyelesaikan soal, sering terjadi kesalahan dan kebanyakan siswa masih kurang yakin dengan hasil kerjanya sendiri.

Berdasarkan diskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah 65 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling sedikitnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65%. Walaupun pada siklus I telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajar matematika yang diperoleh masih belum optimal, karenanya penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

a. Pertemuan 1

Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan 1 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa gambaran kegiatan pembelajaran siswa kelas III yaitu:

- Konsep yang telah diajarkan telah diterapkan sehingga siswa telah mampu mengingat pembilang dan penyebut dalam suatu pecahan.
- Siswa telah aktif dalam kegiatan kelompok terlihat dari hasil kerja kelompok masing-masing kelompok.

- Siswa telah memahami soal walaupun dalam skala kecil sehingga mereka mampu dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pecahan.

Tes hasil belajar siklus II pertemuan 1 diperoleh ketuntasan individu sebagai berikut:

Tabel 6
Ketuntasan Individu Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Nama Siswa	Siklus II		Nama Siswa	Siklus II	
	Skor	Nilai		Skor	Nilai
Aisyah Putri	8	80	M. Zulmi Aminullah	8	80
Aisyah Sahara	8	80	Nikolas Saputra	8	80
Aulia Rahmi	8	80	Rahmat Hidayat	10	100
Batico Lessandro	8	80	Rahmi Wijayanti	8	80
Cantik Sulistika	-	-	Rezeki Hotmalia	8	80
Dewi Sinta	10	100	Rifki Aditia Putra	8	80
Dhea Angraini	6	60	Rizki Aulia	6	60
Doni Arpali	7	70	Sanaria	10	100
Edi Matua	8	80	Sapril Anggina	10	100
Femi Widia Ningsih	8	80	Steven Palentino	10	100
Fitria Hasibuan	7	70	Syawaluddin	10	100
Hendri Gunawan	8	80	Theresia Sianturi	8	80
Indah Aulia Hasibuan	8	80	Wilya Safrika	8	80
Kristiani Hasibuan	8	80	Yona Erika	5	50
Jumlah Nilai		2190			
Nilai Rata- Rata		81,11			

Dimana Jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 24 dari 27 orang siswa yang mengikuti tes. Untuk mencari persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{24}{27} \times 100\%$$

$$P = 88,89\%$$

Sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,89%. Berdasarkan hasil tes belajar matematika siswa dan hasil observasi disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran tematik, terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh saat tes awal yaitu 63,21, menjadi 70,87 pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 70,92. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 81,11 dengan kata lain persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89% (24 siswa yang tuntas).

Berdasarkan diskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah 65 sebanyak 3 orang siswa dan kelas dikatakan tuntas belajar karena dalam kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikitnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65% sebanyak 24 orang siswa.

Guru juga telah mampu mengaktifkan siswa baik dalam kegiatan kelompok untuk lebih mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari. Sehingga siswa akan lebih terbiasa menemukan suatu penyelesaian soal untuk dikonstruksi ke dalam diri masing-masing siswa.

b. Pertemuan 2

Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan 2 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa gambaran kesulitan siswa yaitu:

- Siswa sudah memahami soal yang diberikan, sehingga siswa telah mampu dalam mengerjakan soal tersebut.
- Konsep yang telah diajarkan telah diterapkan.
- Siswa aktif dalam kegiatan kelompok terlihat dari hasil kerja kelompok masing-masing kelompok.

Tes hasil belajar siklus II pertemuan 2 diperoleh ketuntasan individu sebagai berikut:

Tabel 7
Ketuntasan Individu Berdasarkan Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Nama Siswa	Siklus II		Nama Siswa	Siklus II	
	Skor	Nilai		Skor	Nilai
Aisyah Putri	9	90	M. Zulmi Aminullah	8,5	85
Aisyah Sahara	8	80	Nikolas Saputra	8	80
Aulia Rahmi	9	90	Rahmat Hidayat	10	100
Batico Lessandro	9	90	Rahmi Wijayanti	9	90
Cantik Sulistika	8,5	85	Rezeki Hotmalia	10	100
Dewi Sinta	8,5	85	Rifki Aditia Putra	9	90
Dhea Angraini	7	70	Rizki Aulia	6	60
Doni Arpali	7	70	Sanaria	10	100
Edi Matua	7,5	75	Sapril Anggina	10	100
Femi Widia Ningsih	7	70	Steven Palentino	9	90
Fitria Hasibuan	8,5	85	Syawaluddin	8	80
Hendri Gunawan	7,5	75	Theresia Sianturi	7	70
Indah Aulia Hasibuan	-	-	Wilya Safrika	7,5	75
Kristiani Hasibuan	7	70	Yona Erika	6	60
Jumlah Nilai		2215			
Nilai Rata- Rata		82,04			

Dimana Jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 25 dari 27 siswa yang mengikuti tes. Untuk mencari persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{25}{27} \times 100\%$$

$$P = 92,59\%$$

Sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 2 adalah 92,59%. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan 1 yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Pada siklus II Pertemuan 2 ini, siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru. Siswa sudah mulai menjadi siswa yang aktif saat berdiskusi, sehingga guru bisa benar-benar menjadi fasilitator yang baik pula kepada siswa.

Pada waktu mengerjakan tugas, para siswa mampu berdiskusi dengan baik terutama dengan bantuan tutor di setiap kelompok diskusi, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama, dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang unggul. Mereka mengerjakan tugas dengan nyaman dan tidak banyak kesulitan. Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya dan hasil tes tersebut dapat meningkat dengan baik.

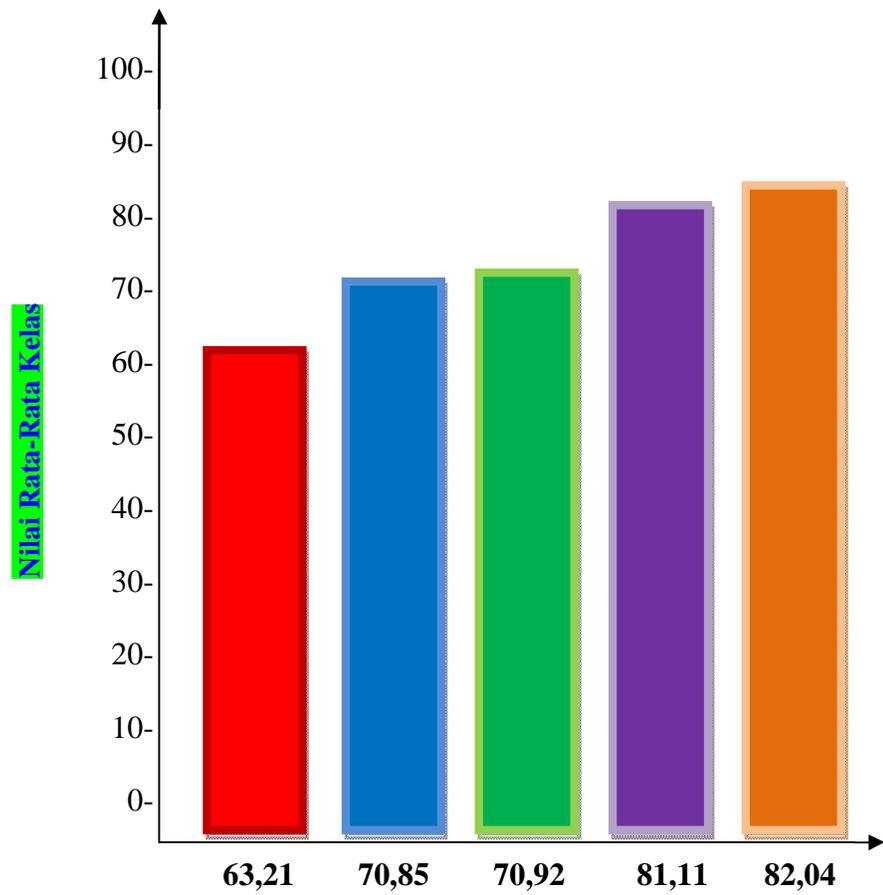
Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang semakin meningkat dari sebelum tindakan sebesar 63,21 menjadi 70,87 (siklus I pertemuan 1) dan 70,92 (siklus I pertemuan 2). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kelas yang ditemukan adalah 81,11 meningkat menjadi 82,04 dengan kata lain 92,59 % (25 siswa yang tuntas). Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut sudah meningkat (lebih dari 85 % siswa yang tuntas), maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas III pada setiap siklus, seperti pada tabel berikut:

Tabel VII
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas III
SD 200209 Sitamiang

	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata kelas	63,21	70,87	70,92	81,11	82,04
Persentase ketuntasan klasikal (%)	46,43	65,22	77,78	88,89	92,59

Peningkatan hasil belajar matematika siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang di bawah ini:

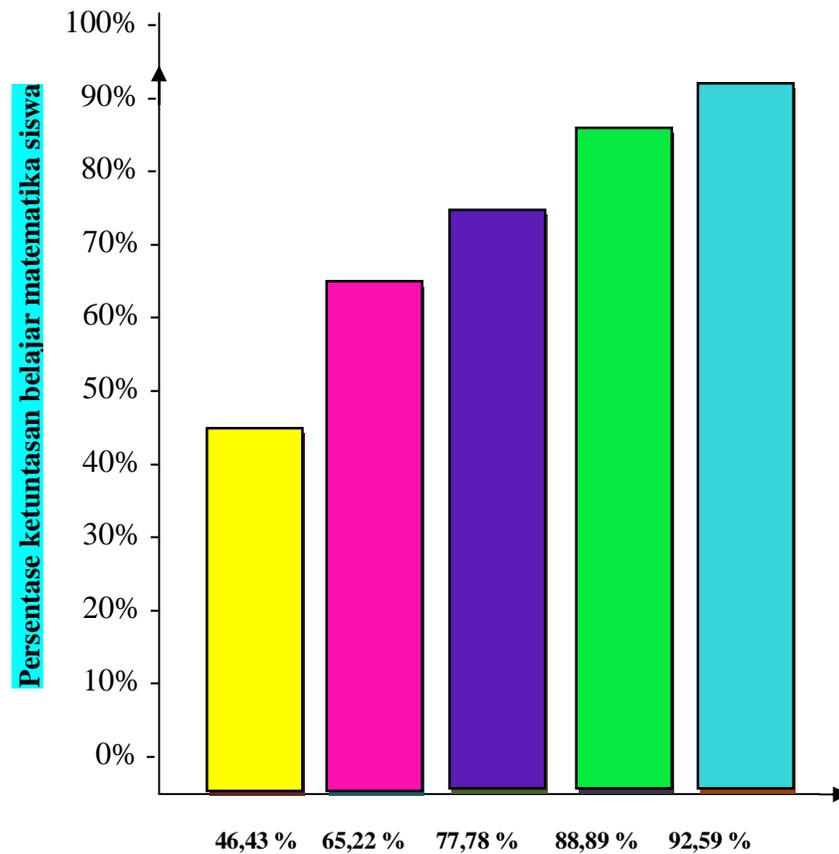


Gambar 14. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas III SD 200209 Sitamiang

Keterangan:

-  = Sebelum Siklus
-  = Siklus I Pertemuan 1
-  = Siklus I Pertemuan 2
-  = Siklus II Pertemuan 1
-  = Siklus II Pertemuan 2

Dapat dilihat juga peningkatan persentase ketuntasan belajar matematika siswa pada setiap pertemuan dari diagram batang berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa di Kelas III SD 200209 Sitamiang

Keterangan:

- = Sebelum Siklus
- = Siklus I Pertemuan 1
- = Siklus I Pertemuan 2
- = Siklus II Pertemuan 1
- = Siklus II Pertemuan 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa:

- Pembelajaran dengan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, sehingga dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.
- Memberi pengalaman belajar secara utuh yang saling terkait dalam beberapa mata pelajaran.
- Dengan pembelajaran tematik memberikan pengalaman yang belajar bermakna bagi siswa serta menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan siswa.
- Dengan penerapan model pembelajaran tematik siswa lebih mudah mempelajari mata pelajaran karena saling terkait dan perhatian siswa berpusat pada tema.

Dengan penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III SD N 200209 Sitamiang dan hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat peningkatan sebesar 7,66% yaitu dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 63,21 menjadi 70,87 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,22%

selanjutnya pada pertemuan 2 terdapat peningkatan sebesar 0,05% yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 sebesar 70,87 menjadi 70,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,78%. Kemudian dilanjutkan kembali pada siklus II pertemuan 1 yang mengalami peningkatan sebesar 10,19% dari nilai rata-rata siklus I pertemuan 2 yaitu dari 70,92 menjadi 81,11 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89% dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas semakin meningkat sebesar 0,93% sehingga menjadi 82,04 dengan kata lain persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal matematika siswa ini sebesar 92,59% sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai peneliti, sehingga penelitian ini telah dapat dihentikan karena jumlah siswa yang tuntas (mencapai skor 65 keatas sebanyak 25 orang siswa) dengan kata lain mencapai 92,59 % siswa yang telah tuntas belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar penerapan model pembelajaran tematik ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada bidang studi matematika, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru Matematika

Agar dalam penerapan model pembelajaran tematik benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga harus

dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan penerapan model pembelajaran tematik dalam aktivitas belajarnya baik secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran tematik terhadap variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ahmad Shabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Defantri, “Pembelajaran Tematik”, 2009 (<http://defantri.blogspot.com>, diakses 16 September 2012 pukul 09.29 WIB).
- Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur’an Terjemah*, Jakarta: Pena Pundi aksara, 2002.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran Instruksional Desain Prinsiples*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Gatot Muhsetyo dkk., *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hartiny Sam’s, Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Realin Setiamiharja, “Pendekatan Tematik di Kelas I Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan*, No.11, 2009 (<http://file.upi.edu/Direktori>, diakses 16 September 2012 pukul 10.02 WIB).
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Staffuny, “Model Model Pembelajaran” (<http://staffuny.ac.id/sites/default/files/temp>, diakses 16 September 2012 pukul 09.41 WIB).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Suko Pratomo, “Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan*, No.11, 2009 (<http://file.upi.edu/Direktori>, diakses 16 September 2012 pukul 10.02 WIB).
- Syafaruddin, *Pendidikan dan Trasformasi Sosial*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.

- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta : PT Nimas Multima, 2005.
- Tarmizi, "Pembelajaran Tematik", 2008 (<http://tarmizi.wordpress.com>, diakses 16 September 2012 pukul 09.29 WIB).
- Tim Dosen, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Universitas Medan, 2010.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.
- Tim Penulis, *Pembelajaran Tematik Belajar Lebih Menyenangkan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- _____, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Witya, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

NAMA : Ni'mah Khairani Nasution
UMUR : 23 Tahun
TEMPAT/TGL.LAHIR : Sihitang / 14 Juli 1990
JENIS KELAMIN : Perempuan
KEWARGANEGARAAN : Indonesia
AGAMA : Islam
ALAMAT : Jln. Imam Bonjol Gg. Al - Hasanah
NO.HP : 0853 7028 2407
ALAMAT EMAIL : izzah_nafisah@yahoo.co.id

Menerangkan dengan sesungguhnya,

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan	Tahun Tamat
Taman Kanak-Kanak Kesuma Padangsidempuan	1996-1997
SD. Negeri 200211 Padangmatinggi	1997-2003
MDA. Al – Hasanah Padangsidimpuan Tapanuli Selatan	1999-2002
SMP. Negeri 5 Padangsidimpuan	2003-2006
SMA. Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan	2006-2009
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan	2009-2013

NAMA ORANG TUA

AYAH : Drs. H. Syahminan Nasution
ALAMAT : Jln. Imam Bonjol Gg. Al - Hasanah
PEKERJAAN : PNS

IBU : Nurliati Ritonga, S.Pd.,SD.
ALAMAT : Jln. Imam Bonjol Gg. Al - Hasanah
PEKERJAAN : PNS

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

*Padangsidimpuan, Mei 2013
Saya yang membuat,*

Ni'mah Khairani Nasution

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

SIKLUS I

Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD 200209 Sitamiang

Kelas/Semester : III/Genap

Tema : PENGALAMAN

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.

Matematika

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia : Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.

Matematika : Mengenal pecahan sederhana.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia:

- Mendengarkan pembacaan cerita pengalaman "Belajar Origami" yang dibacakan oleh teman.
- Menanggapi secara lisan cerita pengalaman "Belajar Origami" yang didengar.
- Memberikan pendapat dari hal-hal yang didengar berdasarkan cerita pengalaman "Belajar Origami".

Matematika:

- Menyajikan gambar dari kertas origami dengan menuliskan pecahannya.
- Membilang pecahan dari berbagai gambar kertas origami dengan kata-kata.
- Menuliskan pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan lambang.
- Menuliskan pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan kata-kata.
- Membilang pecahan dari berbagai gambar kertas origami dengan lambang.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia : Siswa mendengarkan pembacaan cerita pengalaman "Belajar Origami" yang dibacakan oleh teman dengan semangat.

Siswa menanggapi secara lisan cerita pengalaman "Belajar Origami" yang didengar dengan cermat.

Siswa memberikan pendapat dari hal-hal yang didengar berdasarkan cerita pengalaman "Belajar Origami" dengan baik dan benar.

Matematika : Siswa dapat menyajikan gambar dari kertas origami dengan menuliskan pecahannya dengan tepat.

Siswa dapat membilang pecahan dari berbagai gambar kertas origami dengan kata-kata dengan benar.

Siswa menuliskan pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan lambang dengan benar.

Siswa menuliskan pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan kata-kata dengan baik.

Siswa membilang pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan lambang dengan tepat.

II. STRATEGI PEMBELAJARAN: Ceramah, tanya jawab dan demonstrasi

III. MATERI POKOK : **B.Indonesia** : Menanggapi Cerita

IV. LANGKAH KEGIATAN

Pembukaan (15 menit)

- a. Guru memberi salam pembuka
- b. Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menyiapkan kondisi awal, dengan bercerita untuk memperoleh pengalaman siswa tentang tema yang disajikan
- e. Membagi Lembar Kerja Siswa

Kegiatan Inti (90 menit)

- a. Mendengarkan cerita tentang pengalaman yang berjudul "Belajar Origami" kemudian siswa memberi tanggapan tentang cerita tersebut.
- b. Siswa memberikan pendapat dari hal-hal yang didengar dari cerita pengalaman "Belajar Origami" dengan baik dan benar.
- c. Guru menyajikan gambar dari berbagai gambar kertas origami yang dibagi beberapa bagian lalu mewarnai beberapa bagian.
- d. Guru menuliskan lambang pecahannya.
- e. Siswa membilang dengan kata-kata.
- f. Siswa menggambar dan menuliskan lambang pecahannya untuk tiap-tiap gambar origami.
- g. Guru menjelaskan cara membilang pecahan dengan lambang pecahan.
- h. Siswa membilang dan membaca lambang pecahan.
- i. Siswa mengerjakan LKS yang dituntun oleh guru.
- j. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa.

Penutup (35 menit)

- a. Guru menyuruh siswa mengulang (*mereview*) pembelajaran.
- b. Siswa diberikan tes yang berkaitan dengan materi pecahan.

- c. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
- d. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- 1. Buku paket, yaitu buku Cerdas Berhitung Matematika SD/MI Kelas III karangan Nur Fajariyah, Defi Triratnawati penerbit Aneka Ilmu dan buku Pembelajaran Tematik Belajar Lebih Menyenangkan penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- 2. LKS dan Origami.

VI. PENILAIAN

Teknik : Tes Lisan dan Tertulis
 Bentuk Instrumen : Uraian singkat

Contoh Instrumen
<p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah gambar dengan menuliskan pecahannya ▪ Jelaskanlah cara membilang pecahan dengan kata-kata ▪ Tuliskan pecahan dengan lambang ▪ Tuliskan pecahan dengan kata-kata ▪ Jelaskanlah cara membilang pecahan dengan lambang <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah apa isi cerita ▪ Bagaimana cara menanggapi secara lisan cerita yang kita dengar ▪ Memberikan pendapat dari hal-hal yang didengar siswa

Mengetahui
 Guru Kelas III SD Sitamiang

Padangsidempuan, 23 Maret 2013
 Peneliti

Ermi Piliang,S.Pd.

Ni'mah Khairani Nasution
NIM: 09 330 0018

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK SIKLUS I Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD 200209 Sitamiang
Kelas/Semester : III/Genap
Tema : PENGALAMAN
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Matematika

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Bahasa Indonesia

Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.

D. KOMPETENSI DASAR

Matematika : Menenal pecahan sederhana
Bahasa : Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita
Indonesia : pengalaman teman yang didengarnya.

E. INDIKATOR

Matematika :

- Menyajikan dua buah bentuk pecahan dari origami dan membandingkan kedua buah pecahan tersebut.
- Menggunakan tanda pembanding lebih dari, dari berbagai bentuk pecahan yang dibuat dari origami.
- Menggunakan tanda pembanding kurang dari, dari berbagai bentuk pecahan yang dibuat dari origami.

- Menyelesaikan soal pecahan dari berbagai masalah yang terjadi disekitar kita.

Bahasa Indonesia:

- Menanggapi masalah yang terjadi disekitar kita.

VII. TUJUAN PEMBELAJARAN

Matematika : Siswa dapat menyajikan dua buah bentuk pecahan dari origami dan membandingkan kedua buah pecahan tersebut dengan benar.

Siswa dapat menggunakan tanda pembanding lebih dari, dari berbagai bentuk pecahan yang dibuat dari origami dengan tepat.

Siswa dapat menggunakan tanda pembanding kurang dari, dari berbagai bentuk pecahan yang dibuat dari origami dengan tepat.

Siswa dapat menyelesaikan soal pecahan dari berbagai masalah yang terjadi disekitar kita.

Bahasa Indonesia : Siswa dapat menanggapi masalah yang terjadi disekitar kita.

VIII. STRATEGI PEMBELAJARAN: Ceramah, tanya jawab dan demonstrasi

IX. MATERI POKOK : **Matematika** : Pecahan
B.Indonesia : Menanggapi Cerita

X. LANGKAH KEGIATAN

Pembukaan (15 menit)

- a. Guru memberi salam pembuka
- b. Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menyiapkan kondisi awal, dengan mengajak siswa untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- e. Membagi Lembar Kerja Siswa

Kegiatan Inti (90 menit)

- a. Guru menyajikan dua buah bentuk pecahan dari kertas origami.
- b. Guru menjelaskan arti tanda pembandingan kurang dari atau lebih dari.
- c. Kemudian guru membandingkan kedua buah pecahan tersebut.
- d. Siswa membuat masing-masing dua buah kertas origami dengan pecahannya kemudian menggunakan tanda pembandingan pada kedua gambar tersebut.
- e. Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan masalah pecahan yang terjadi disekitar kita.
- f. Guru menjelaskan cara penyelesaiannya soal cerita mengenai pecahan yang berkaitan dengan masalah yang terjadi disekitar kita.
- g. Siswa membaca sebuah cerita yang terjadi disekitar kita yang terdapat pada LKS
- h. Siswa menanggapi masalah tersebut dengan menjawab pertanyaan dalam LKS.
- i. Siswa mengerjakan LKS yang dituntun oleh guru
- j. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa

Penutup (35 menit)

- a. Guru menyuruh siswa mengulang (*mereview*) pembelajaran.
- b. Siswa diberikan tes yang berkaitan dengan materi pecahan.
- c. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
- d. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

XI. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

3. Buku paket, yaitu buku Cerdas Berhitung Matematika SD/MI Kelas III karangan Nur Fajariyah, Defi Triratnawati penerbit Aneka Ilmu dan buku Pembelajaran Tematik Belajar Lebih Menyenangkan penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
4. LKS dan Origami

XII. PENILAIAN

Teknik : Tes Lisan dan Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian singkat

Contoh Instrumen
<p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Bandingkan dua buah pecahan.▪ Gunakanlah tanda pembandingan lebih dari.▪ Gunakanlah tanda pembandingan kurang dari. <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberi tanggapan terhadap suatu cerita berdasarkan masalah yang terjadi disekitar kita

Mengetahui
Guru Kelas III SD Sitamiang

Padangsidempuan, 27 Maret 2012
Peneliti

Ermi Piliang, S.Pd.

Ni'mah Khairani Nasution
NIM: 09 330 0018

Lampiran III

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS 1)

SIKLUS I

PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD 200209 Sitamiang

Kelas/Semester : III/Genap

Tema : PENGALAMAN

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.

Matematika

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia : Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.

Matematika : Mengenal pecahan sederhana.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia:

- Mendengarkan pembacaan cerita pengalaman "Belajar Origami" yang dibacakan oleh teman.
- Menanggapi secara lisan cerita pengalaman "Belajar Origami" yang didengar.
- Memberikan pendapat dari hal-hal yang didengar berdasarkan cerita pengalaman "Belajar Origami".

Matematika:

- Menyajikan gambar dari kertas origami dengan menuliskan pecahannya.
- Membilang pecahan dari berbagai gambar kertas origami dengan kata-kata.
- Menuliskan pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan lambang.
- Menuliskan pecahan dari berbagai bentuk kertas origami dengan kata-kata.
- Membilang pecahan dari berbagai gambar kertas origami dengan lambang.

NAMA :.....
 TANGGAL :.....

RINGKASAN MATERI

1) Pengalamanku

Belajar Origami

Origami adalah seni melipat kertas dari Jepang. Origami pertama kali saya pelajari ketika duduk di bangku taman kanak-kanak. Belajar origami sangat menyenangkan sehingga terkadang saya lupa waktu, apalagi setelah saya mengetahui trik-trik membuat suatu bentuk dari origami. Biasanya tangan saya ingin selalu tidak lepas dari kertas-kertas unik itu. Tidak jarang jika ada kertas yang terletak saya buat menjadi berbagai macam bentuk benda.

Pada awal tahun 2011 tepat usia saya 7 tahun, saya mengikuti lomba origami tingkat SD untuk mewakili sekolah saya. Pada waktu itu saya memperoleh peringkat kedua. Saya sangat senang sekali begitu juga pihak sekolah, sehingga saya memperoleh beasiswa berprestasi ditahun pertama saya sekolah di SD 200209.

Sekarang, saya telah duduk dibangku kelas III. Walaupun begitu kegemaran saya dalam membuat origami masih diacungi jempol oleh teman-teman saya. Semua karya saya dipajang dan ditata rapi oleh ibu dirumah. Saya sangat senang disamping saya gemar orang tua juga mendukung kegemaran saya.

Tugas

1. Bagaimana pendapatmu mengenai cerita pengalaman diatas?

Jawab:.....

2. Pelajaran apa yang dapat diperoleh dari cerita pengalaman diatas?

Jawab:.....

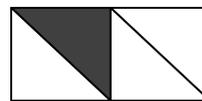
2) Mengenal Pecahan

a) Mengenal Pecahan Sederhana

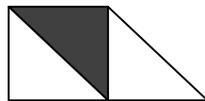
Bentuk gambar Origami dibagi sama dapat digunakan untuk menunjukkan pecahan



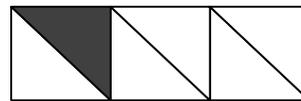
Daerah ini menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$



Daerah ini menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$



Daerah ini menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$
 1/6



Daerah ini menunjukkan pecahan

b) Membaca, Membilang dan Menulis Lambang Pecahan

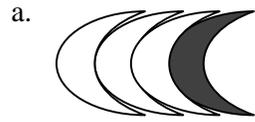


Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 3

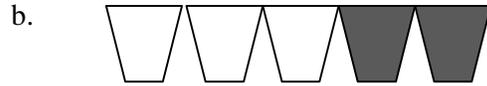
Dibaca **satu per tiga** atau **sepertiga dan** ditulis $\frac{1}{3}$.

Contoh soal:

1) Berapakah pecahannya?

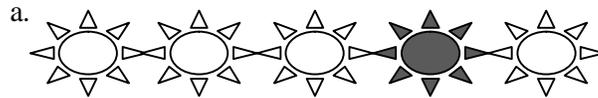


Jawab : Dibaca satu per empat
Ditulis $\frac{1}{4}$

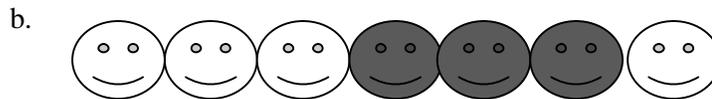


Jawab : Dibaca dua per lima
Ditulis : $\frac{2}{5}$

2) Kerjakanlah soal berikut!



Jawab : Dibaca.....
Ditulis



Jawab : Dibaca
Ditulis



Jawab : Dibaca
Ditulis

Lampiran IV

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS 2)

SIKLUS I

PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD 200209 Sitamiang

Kelas/Semester : III/Genap

Tema : PENGALAMAN

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Matematika

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Bahasa Indonesia

Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.

B. KOMPETENSI DASAR

Matematika : Menenal pecahan sederhana

Bahasa Indonesia : Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.

C. INDIKATOR

Matematika :

- Menyajikan dua buah bentuk pecahan dari origami dan membandingkan kedua buah pecahan tersebut.
- Menggunakan tanda pembanding lebih dari, dari berbagai bentuk pecahan yang dibuat dari origami.
- Menggunakan tanda pembanding kurang dari, dari berbagai bentuk pecahan yang dibuat dari origami.

- Menyelesaikan soal pecahan dari berbagai masalah yang terjadi disekitar kita.

Bahasa Indonesia:

- Menanggapi masalah yang terjadi disekitar kita.

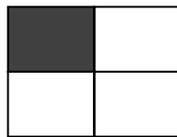
NAMA :

TANGGAL :

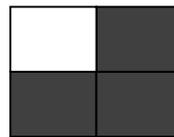
RINGKASAN MATERI

1) Membandingkan Pecahan Sederhana

Contoh I: Ambil dua buah origami, kemudian lipatlah menjadi empat bagian yang sama, lalu warnai gambar I sebanyak 1 bagian dan gambar II sebanyak 3 bagian.



Gambar I



Gambar II

- berapakah pecahan dari Gambar I?
- Berapakah besarnya pecahan dari Gambar II?
- Manakah pecahan yang lebih besar ?

Contoh II: Ambillah 2 buah kertas origami bagi menjadi 3 bagian yang sama. Lalu warnai Gambar I sebanyak 1 bagian dan Gambar II sebanyak 2



Gambar I

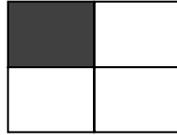


Gambar II

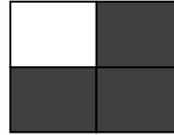
- berapakah pecahan dari Gambar I?
- Berapakah besarnya pecahan dari Gambar II?

c) Manakah pecahan yang lebih kecil ?

Coba perhatikan: Ingat Kembali nilai Satuan Pecahan



Gambar I



Gambar II

a)

$$\frac{1}{4} \quad \dots \quad \frac{3}{4}$$

Cara Penyelesaian

$$(1 \times 4) \quad \dots \quad (3 \times 4)$$

$$4 \quad < \quad 12$$

$$\text{Jadi: } \frac{1}{4} < \frac{3}{4}$$

b) $\frac{2}{4} \dots \frac{2}{3}$

Cara Penyelesaian

$$(2 \times \dots) \dots (2 \times \dots)$$

$$\dots \quad \dots \quad \dots$$

$$\text{Jadi, } \frac{2}{4} \dots \frac{2}{3}$$

c) $\frac{2}{7} \dots \frac{3}{6}$

Cara Penyelesaian

$$(2 \times \dots) \dots (\dots \times \dots)$$

$$12 \quad \dots \quad \dots$$

$$\text{Jadi, } \frac{2}{7} \dots \frac{3}{6}$$

2) Memecahkan Masalah yang Melibatkan Pecahan Sederhana

Contoh:

a) Ibu membeli kue. Bagian yang $\frac{1}{4}$ dimakan Kak Jon dan yang $\frac{2}{4}$ dimakan ayah. Siapakah yang makan bagian kue yang lebih banyak?

Jawab: Bagian yang $\frac{1}{4}$ dimakan Kak Jon dan Bagian yang $\frac{2}{4}$ dimakan

Ayah

$$\frac{1}{4} \quad \dots \quad \frac{2}{4}$$

$$(1 \times 4) \dots (2 \times 4)$$

$$4 \quad < \quad 8$$

$$\frac{1}{4} \quad < \quad \frac{2}{4}$$

Jadi Ayah makan bagian kue lebih banyak atau lebih besar dari Kak Jo.

b) Kakek mempunyai semangka $\frac{1}{3}$ bagian. Nenek mempunyai semangka $\frac{2}{3}$ bagian. Siapa yang mempunyai semangka lebih sedikit?

Jawab: Bagian semangka Kakek dan Bagian semangka Nenek

$\frac{1}{3}$ $\frac{2}{3}$

(...x 3) ... (... x ...)

3

$\frac{1}{3}$ $\frac{2}{3}$

Jadi, mempunyai semangka lebih sedikit daripada.....

3) Membaca Cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

Pengalaman Adikku

Saya memiliki seorang adik namanya Tina. Tina lebih suka bermain dibandingkan belajar, akibatnya ia sering memperoleh nilai yang jelek disekolah. Sehingga tidak jarang Ayah memarahinya. Suatu hari Ayah berkata pada Tina Jika ia rajin belajar dan memperoleh nilai yang bagus pada semester ini , maka Ulang tahunnya akan dirayakan.

Tiba saatnya pembagian raport. Aku dan Tina menunjukkan hasil raport kepada Ayah dan Ibu, mereka terkejut melihat raport Tina. Hasilnya begitu memuaskan. Ayahpun memuji dan mengucapkan agar Tina tetap mempertahankan prestasinya. Kemudian Tina juga mengingatkan akan janji ayah.

Akhirnya pesta itu pun dilaksanakan tepat pada tanggal 14 April 2013. Semua keluarga dekat di undang tidak lupa juga teman-teman sekolah Tina. Aneka kue dan minuman tersedia diatas meja untuk disantap para undangan.

Diakhir pesta masih ada sebuah kue bolu diatas meja, Tina ingin membagi kue bolu tersebut kepada 17 temannya yang hadir pada saat itu. Tetapi Tina bisa sehingga ia meminta saya untuk membaginya. Setelah saya memotongnya, kue itu kemudian saya berikan kepada mereka.

Tina bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT dan ia mengucapkan terima kasih kepada Ayah, Ibu dan tidak lupa juga kepada saya.

Berikanlah tanggapanmu tentang masalah ini!

- a) Tina lebih suka bermain dibandingkan belajar sehingga nilai pelajarannya jelek.

Bagaimana pendapatmu tentang sifat Tina?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

- b) Tina bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT dan ia pun berterima kasih kepada ayah, ibu dan kakanya.

Bagaimana pendapatmu tentang kalimat diatas?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

- c) Berapakah bagian kue bolu yang diterima oleh setiap teman Tina?

Jawab:

Tulislah lambang pecahannya.....

Tulislah kedalam kalimat.....

Lampiran V

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS III SD 200209 SITAMIANG**

<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif memperhatikan uraian materi dari guru. 2. Siswa aktif bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami. 3. Siswa memahami konsep yang dipelajari & menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. 4. Siswa mampu menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. 5. Berkembangnya kemampuan baca, tulis dan hitung siswa. 	<div style="border: 2px solid black; width: 100px; height: 100px; margin: 0 auto; transform: rotate(45deg); display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 80%; height: 80%; margin: 2px;"> <p style="margin: 0;">SIKLUS I</p> </div> </div> <div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 20px; margin-top: 5px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <p style="margin: 0;">PERTEMUAN I</p> </div>
--	---

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran Tematik				
		1	2	3	4	5
1	Aisyah Putri	*				
2	Aisyah Sahara	*		*	*	
3	Aulia Rahmi	*	*	*	*	*
4	Batico Lessandro				*	
5	Cantik Sulistika					
6	Dewi Sinta				*	*
7	Dhea Angraini					
8	Doni Arpali					
9	Edi Matua		*	*		
10	Femi Widia Ningsih	*			*	
11	Fitria Hasibuan					
12	Hendri Gunawan	*		*	*	*
13	Indah Aulia Hasibuan					
14	Kristiani Hasibuan	*		*	*	*
15	Mhd. Zulmi Aminullah		*			*
16	Nikolas Saputra				*	
17	Rahmat Hidayat					
18	Rahmi Wijayanti	*		*	*	
19	Rezeki Hotmalia		*		*	*
20	Rifki Aditia Putra		*		*	

21	Rizki Aulia		*			
22	Sanaria	*	*	*	*	
23	Sapril Anggina	*	*	*	*	*
24	Steven Palentino					
25	Syawaluddin				*	
26	Theresia Sianturi					*
27	Wilya Safrika	*	*		*	
28	Yona Erika					
Jumlah Keaktifan Siswa		10	9	8	14	8
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,48	0,39	0,35	0,65	0,35
Persentase Keaktifan Siswa (%)		48%	39%	35%	65%	35%

Padangsidempuan, 23 Maret 2013

Peneliti

Ni'mah Khairani Nasution
NIM. 09 330 0018

Keterangan:

*** Siswa yang memiliki poin**

Lampiran VI

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS III SD 200209 SITAMIANG**

6. Siswa aktif memperhatikan uraian materi dari guru.
7. Siswa aktif bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami.
8. Siswa memahami konsep yang dipelajari & menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.
9. Siswa mampu menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan.
10. Berkembangnya kemampuan baca, tulis dan hitung siswa.



PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran Tematik				
		1	2	3	4	5
1	Aisyah Putri	*		*	*	*
2	Aisyah Sahara	*				
3	Aulia Rahmi	*	*	*	*	*
4	Batico Lessandro				*	*
5	Cantik Sulistika					
6	Dewi Sinta	*	*		*	*
7	Dhea Angraini			*		
8	Doni Arpali	*			*	*
9	Edi Matua	*	*		*	
10	Femi Widia Ningsih	*		*	*	
11	Fitria Hasibuan	*	*		*	
12	Hendri Gunawan			*	*	*
13	Indah Aulia Hasibuan		*	*	*	*
14	Kristiani Hasibuan					*
15	Mhd. Zulmi Aminullah		*	*	*	
16	Nikolas Saputra					*
17	Rahmat Hidayat		*	*	*	*
18	Rahmi Wijayanti	*	*	*	*	*
19	Rezeki Hotmalia	*		*	*	*
20	Rifki Aditia Putra	*		*	*	*
21	Rizki Aulia		*			
22	Sanaria	*	*	*	*	

23	Sapril Anggina	*	*	*	*	*
24	Steven Palentino	*	*	*	*	*
25	Syawaluddin	*	*	*	*	
26	Theresia Sianturi		*	*	*	
27	Wilya Safrika	*	*	*	*	*
28	Yona Erika					*
Jumlah Keaktifan Siswa		16	15	17	21	17
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,59	0,55	0,63	0,77	0,63
Persentase Keaktifan Siswa (%)		59%	55%	63%	77%	63%

Padangsidempuan, 27 Maret 2013

Peneliti

Ni'mah Khairani Nasution
NIM. 09 330 0018

Keterangan:

*** Siswa yang memiliki poin**

Lampiran VII

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS III SD 200209 SITAMIANG**

12. Siswa aktif memperhatikan uraian materi dari guru.
 13. Siswa aktif bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami.
 14. Siswa memahami konsep yang dipelajari & menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.
 15. Siswa mampu menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan.
 16. Berkembangnya kemampuan baca, tulis dan hitung siswa.

SIKLUS II

PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran Tematik				
		1	2	3	4	5
1	Aisyah Putri	*	*		*	*
2	Aisyah Sahara	*	*	*	*	*
3	Aulia Rahmi	*	*		*	*
4	Batico Lessandro	*			*	*
5	Cantik Sulistika					
6	Dewi Sinta	*	*	*	*	*
7	Dhea Angraini					*
8	Doni Arpali		*	*	*	
9	Edi Matua	*		*	*	*
10	Femi Widia Ningsih	*			*	*
11	Fitria Hasibuan			*	*	
12	Hendri Gunawan	*	*	*	*	*
13	Indah Aulia Hasibuan	*	*		*	*
14	Kristiani Hasibuan	*	*		*	
15	Mhd. Zulmi Aminullah	*		*	*	*
16	Nikolas Saputra	*	*	*	*	
17	Rahmat Hidayat	*	*		*	*
18	Rahmi Wijayanti	*			*	*
19	Rezeki Hotmalia	*		*	*	*
20	Rifki Aditia Putra		*	*		
21	Rizki Aulia		*			*

22	Sanaria		*	*	*	*
23	Sapril Anggina	*	*	*	*	
24	Steven Palentino	*	*	*	*	*
25	Syawaluddin		*	*	*	
26	Theresia Sianturi		*	*	*	
27	Wilya Safrika		*		*	*
28	Yona Erika					*
Jumlah Keaktifan Siswa		17	18	15	24	19
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,63	0,66	0,55	0,88	0,70
Persentase Keaktifan Siswa (%)		63%	66%	55%	88%	70%

Padangsidimpuan, 2 April 2013

Peneliti

Ni'mah Khairani Nasution
NIM. 09 330 0018

Keterangan:

*** Siswa yang memiliki setiap poin diatas**

Lampiran VIII

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS III SD 200209 SITAMIANG**

17. Siswa aktif memperhatikan uraian materi dari guru.
 18. Siswa aktif bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami.
 19. Siswa memahami konsep yang dipelajari & menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.
 20. Siswa mampu menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan.
 21. Berkembangnya kemampuan baca, tulis dan hitung siswa.

SIKLUS II

PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran Tematik				
		1	2	3	4	5
1	Aisyah Putri	*	*		*	*
2	Aisyah Sahara	*	*	*	*	*
3	Aulia Rahmi	*	*		*	*
4	Batico Lessandro	*	*		*	*
5	Cantik Sulistika				*	
6	Dewi Sinta	*	*	*	*	*
7	Dhea Angraini	*			*	*
8	Doni Arpali		*	*	*	
9	Edi Matua	*		*	*	*
10	Femi Widia Ningsih	*	*		*	*
11	Fitria Hasibuan			*	*	
12	Hendri Gunawan	*	*	*	*	*
13	Indah Aulia Hasibuan					
14	Kristiani Hasibuan	*	*		*	
15	Mhd. Zulmi Aminullah	*	*	*	*	*
16	Nikolas Saputra	*	*	*	*	
17	Rahmat Hidayat	*	*	*	*	*
18	Rahmi Wijayanti	*			*	*
19	Rezeki Hotmalia	*		*	*	*
20	Rifki Aditia Putra	*	*	*	*	
21	Rizki Aulia		*			*
22	Sanaria	*	*	*	*	*

23	Sapril Anggina	*	*	*	*	*
24	Steven Palentino	*	*	*	*	*
25	Syawaluddin		*	*	*	*
26	Theresia Sianturi		*	*	*	
27	Wilya Safrika		*	*	*	*
28	Yona Erika					*
Jumlah Keaktifan Siswa		19	20	17	25	20
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,70	0,74	0,63	0,93	0,74
Persentase Keaktifan Siswa (%)		70%	74%	63%	93%	74%

Padangsidempuan, 4 April 2013

Peneliti

Ni'mah Khairani Nasution

NIM. 09 330 0018

Keterangan:

*** Siswa yang memiliki poin**

Lampiran IX

SOAL SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Dalam suatu pertandingan "Asah Matematika" dari origami tingkat SD setiap pemain disuruh untuk membuat berbagai bentuk dari origami. Dengan petunjuk:

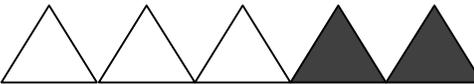
a. Ambil selembar origami, bagilah menjadi 4 bagian yang sama, kemudian warnai satu bagian dengan warna yang kamu sukai, tentukan nilai pecahan dari origami yang diwarnai?

Jawab:.....
.....

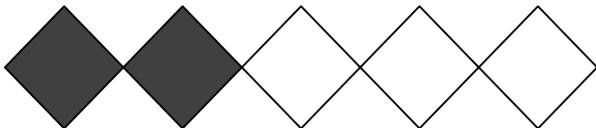
b. Ambil dua buah origami, tiap lembar bagi menjadi tiga bagian yang sama, lalu warnai dua bagian, berapakah nilai pecahan dari origami yang tidak diwarnai?

Jawab:.....
.....

2. Nyatakan pecahan yang ditunjukkan oleh bagian yang diarsir pada gambar dibawah ini !

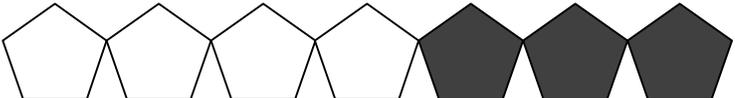
a. Jawab : 

b. Jawab : 

3. a. 

Dibaca :

Ditulis :

b. 

Dibaca :

Ditulis :

Lampiran X

SOAL SIKLUS I PERTEMUAN 2

1. Pandu adalah seorang anak yang bandel dan malas, setiap hari dia selalu nongkrong di warnet pada jam sekolah.

Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

2. Ibu menyuruh Andi membeli seperempat kilogram gula pasir dan setengah kilogram minyak goreng.

a. Tulislah pecahan-pecahan dari

Jawab: Gula Pasir =

.....

 Minyak Goreng =

.....

b. Benda apakah yang paling banyak?

.....
(...x...) (...x...)

.....
Jadi,

3. Sebuah kue bolu dibagi kakak menjadi 7 potong dibagi kepada 7 orang temannya. berapakah bagian yang diterima masing-masing temannya?

Jawab:.....
.....
.....

4. Jika Nenek memberikan $\frac{1}{4}$ m pita kepada Susi dan $\frac{1}{5}$ m kepada Rani. maka pita siapakah yang lebih panjang?

Jawab:

$\frac{1}{4}$ $\frac{1}{5}$
(...x...) (...x...)

.....
Jadi,

5. Paman dan Bibi pulang dari India dan membawakan selendang sutera untuku $\frac{2}{5}$ m dan untuk Tita $\frac{3}{5}$ m. Selendang siapakah yang terpanjang?

.....
(...x...) (...x...)
.....
Jadi,

Lampiran XI

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 1

NAMA :

KELAS :

TANGGAL :

1. Ambil selembar origami, bagilah menjadi 4 bagian yang sama, kemudian warnai tiga bagian dengan warna yang kamu sukai, tentukan nilai pecahan dari origami yang diwarnai?

Jawab:

.....
.....

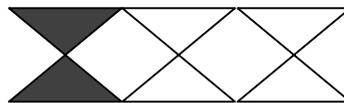
2. Ambil dua buah origami, tiap lembar bagi menjadi 4 bagian yang sama, lalu warnai tiga bagian, berapakah nilai pecahan dari origami yang tidak diwarnai?

Jawab:

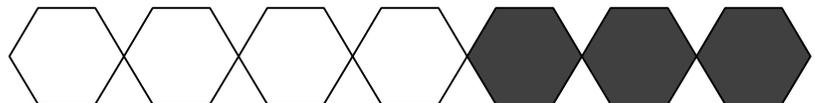
.....
.....

3. Nyatakan pecahan yang ditunjukkan oleh bagian yang diarsir pada gambar dibawah ini !

a. Jawab :



b. Jawab :



4. Jawab : Dibaca.....



Ditulis.....

Lampiran XII

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 2

NAMA :

KELAS :

TANGGAL :

1. Sebelum belajar Budi selalu berdo'a agar diberi kemudahan dalam menerima pelajaran.

Bagaimana tanggapanmu mengenai sifat Budi?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Berbagai macam buah-buahan yang harus dibeli oleh Bibi diantaranya, 1/3 kilogram jeruk nipis dan 3/4 kilogram jeruk.

a. Cobalah tuliskan kalimat dari pecahan tersebut?

Jawab: $1/3 =$
.....
 $3/4 =$
.....

b. Buah apakah yang paling banyak?

.....
(...x...) (...x...)
.....
Jadi,

3. Jika Ayah memperoleh 1/3 dari buah semangka dan Ibu memperoleh 1/6 dari buah tersebut. Maka Siapakah yang memperoleh bagian yang lebih banyak?

Jawab: $1/3$ $1/6$
(...x...) (...x...)
.....
Jadi,

Yang memperoleh bagian yang lebih banyak adalah.....

4. Untuk membuat suatu ketrampilan disekolah kami diharuskan membawa kayu, aku membutuhkan 3/5 m lagi untuk kekurangannya sedangkan Reni membutuhkan 2/5 m lagi. Siapakah yang membutuhkan kayu yang lebih panjang?
.....

(...x...) (...x...)
.....
Jadi,

5) Dona mempunyai $\frac{1}{3}$ m tali merah. Fery mempunyai $\frac{3}{8}$ m tali merah.
Siapakah yang mempunyai tali lebih panjang?

Jawab: $\frac{1}{3}$ $\frac{3}{8}$
(...x...) (...x...)
.....
Jadi,

Lampiran XIII

KUNCI JAWABAN

A. KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. a. $\frac{1}{4}$
b. $\frac{1}{6} \left(\frac{2}{3}\right)$
2. a. $\frac{1}{5}$
b. $\frac{1}{3}$
3. a. Dibaca : dua per lima
Ditulis : $\frac{2}{5}$
b. Dibaca : tiga per tujuh
Ditulis : $\frac{3}{7}$

B. KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I PERTEMUAN 2

1. Tanggapan saya: Seharusnya pandu jangan malas dan bandel apalagi sering ke warnet dan bolos sekolah karena perbuatan itu tidak baik dan merugikan diri sendiri.

2. a. Jawab: Gula Pasir = $\frac{1}{4}$
Minyak Goreng = $\frac{1}{2}$

b. Benda apakah yang paling banyak?

$$\begin{array}{ccc} \frac{1}{4} & \dots & \frac{1}{2} \\ (1 \times 2) & \dots & (1 \times 4) \\ 2 & < & 4 \\ \frac{1}{4} & < & \frac{1}{2} \end{array}$$

Jadi, Benda yang paling banyak adalah Minyak Goreng

3. $\frac{1}{7}$
4. $\frac{1}{4}$ $\frac{1}{5}$
(1x5) (1x4)
5 > 4
 $\frac{1}{4}$ > $\frac{1}{5}$

Jadi, pita yang lebih panjang ialah milik Susi

5. $\frac{2}{5}$ $\frac{3}{5}$
(2x5) (3x5)

$$\frac{10}{5} < \frac{15}{5}$$

$$\frac{2}{5} < \frac{3}{5}$$

Jadi, Selendang yang terpanjang ialah milik Tina

C. KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 1

1. $\frac{3}{4}$
2. $\frac{5}{8}$
3. a. $\frac{2}{6}$ ($\frac{1}{3}$)
b. $\frac{3}{7}$
4. Jawab : Dibaca : dua per lima
Ditulis : $\frac{2}{5}$

D. KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 2

1. Sifat Budi amatlah baik karena setiap ia hendak belajar ia selalu mengingat Allah dengan memanjatkan do'a.

2. a. $\frac{1}{3}$ = Satu per tiga
b. $\frac{3}{4}$ = Tiga per empat

$$3. \quad \frac{1}{3} \quad \dots \quad \frac{1}{6}$$

$$(1 \times 6) \quad \dots \quad (1 \times 3)$$

$$6 \quad > \quad 3$$

$$\frac{1}{3} \quad > \quad \frac{1}{6}$$

Jadi, Yang memperoleh bagian yang lebih banyak adalah Ayah

$$4. \quad \frac{3}{5} \quad \dots \quad \frac{2}{5}$$

$$(3 \times 5) \quad \dots \quad (2 \times 5)$$

$$15 \quad > \quad 10$$

$$\frac{3}{5} \quad > \quad \frac{2}{5}$$

Jadi, yang membutuhkan kayu yang lebih panjang ialah Aku

$$5. \quad \frac{1}{3} \quad \dots \quad \frac{3}{8}$$

$$(1 \times 8) \quad \dots \quad (3 \times 3)$$

$$8 \quad < \quad 9$$

$$\frac{1}{3} \quad < \quad \frac{3}{8}$$

Jadi, Fery mempunyai tali lebih panjang.



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIIYAH**

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km.4,5 sibatang, Telp.0634-24022 padangsidimpuan

Nomor	: -	Padangsidimpuan, 6 November 2012
Lampiran	: -	Kepada Yth :
Perihal	: Pengesahan Judul Skripsi	Bapak/Ibu : 1. SUPARNI, S.Si., M.Pd 2. ALMIRA AMIR, M.Si
		Dosen STAIN Padangsidimpuan
		Di
		Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikumwr. wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **NI'MAH KHAIRANI NASUTION**
 Nim : **09 330 0018**
 Sem / Thn Akademik : **VII (Tujuh) / 2012-2013**
 Jurusan / Prodi : **Tarbiyah / TMM-1**
 Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD 200209 SITAMIANG.**

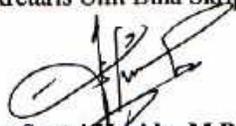
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Dengan demikian kami sampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi TMM


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
 Nip. 19720920 200003 2 002

an. Kepala Unit Bina Skripsi
 Sekretaris Unit Bina Skripsi


Eka Susti Harida, M.Pd.
 Nip. 19750917 200312 2 002

an. Pembantu Ketua I
 Ketua Jurusan Tarbiyah


Hj. Zulhijmah, S.Ag., M.Pd., M.Pf.
 Nip. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
 Pembimbing I


SUPARNI, S.Si., M.Pd.
 Nip. 19700708 200501 1 004

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
 Pembimbing II


ALMIRA AMIR, M.Si.
 Nip. 19730902 200801 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km.4.5 Sihitang Padangsidempuan
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022
www.stainpsp.ac.id

Padangsidempuan, 11 Maret 2013

Nomor :Sti.14/I. B.4/PP.00.9/346 /2013

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala SD 200209
Sitamiang
di-
tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : **Ni'mah Khairani Nasution**
NIM : 09. 330 0018
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/TMM-1
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Al-Hasanah

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD 200209 Sitamiang**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I



Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP.19610615 199.103 1 004

Tembusan :

1. Bina Skripsi



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200209 SITAMIANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Alamat: JL. Liang see No 63. Padangsidempuan

Nomor : 421. / 103 / SD / 2013

Padangsidempuan, 5 April 2013

Lampiran :-

Perihal : *Keterangan Telah Melakukan Penelitian*

Kepada Yth,
Bapak Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidempuan
di-

Tempat.

Assalamu 'Alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dra. Hj. Rosmawati Nasution**
Nip : 19560101 197702 2 002
Jabatan/ Golongan : Kepala SD 200209 Sitamiang / IV A
Satuan Kerja : SD 200209 Sitamiang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Ni'mah Khairani Nasution**
Nim : 09 330 0018
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / TMM-1
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Al-Hasanah

adalah benar telah melakukan penelitian di SD 200209 Sitamiang Padangsidempuan untuk keperluan skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD 200209 Sitamiang**".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Kepala SD 200209 Sitamiang
Dra. Hj. Rosmawati Nasution
Nip. 19560101 197702 2 002